

ROMAN KU
SKRIP KARYA SENI



OLEH :

NI WAYAN NOVA JAYANTI
NIM. 2007 01 027

PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2011

ROMAN KU
SKRIP KARYA SENI

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

OLEH :

NI WAYAN NOVA JAYANTI
NIM. 2007 01 027

PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2011

ROMAN KU

SKRIP KARYA SENI

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Seni (S1)

MENYETUJUI :

PEMBIMBING

PEMBIMBING

I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn.
NIP. 19650103 199108 1 001

I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19730619 200312 1 008

Skrip Karya Seni ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian
Akhir Sarjana (S1) Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Pada :

Hari/Tanggal : Senin 31 Mei 2011

Ketua : I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn. (.....)
NIP. 19681231 199603 1 007

Sekretaris : Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M.Hum. (.....)
NIP. 19641231 199002 1 040

Dosen Penguji :

1. Drs. Rinto Widyarto, M.Si. (.....)
NIP. 19660425 199203 1 015

2. Hendra Santosa, SSKar., M.Hum. (.....)
NIP. 19671031 199203 1 001

3. A.A.A. Mayun Artati, SST., M.Sn. (.....)
NIP. 19641227 199003 2 001

Disahkan pada tanggal :

Mengetahui :
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Dekan,

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Denpasar
Ketua,

I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19681231 199603 1 007

I Nyoman Cerita, SST., M.FA.
NIP. 19611231 199103 1 008

**JADIKAN KEKURANGAN
DALAM DIRI
SEBAGAI KELEBIHAN**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji syukur penggarap panjatkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena berkat rahmat-Nya skrip karya tari kontemporer yang berjudul Roman Ku ini dapat diselesaikan. Skrip karya tari Roman Ku merupakan pertanggungjawaban secara konferhensif terhadap karya yang dibuat, serta hasilnya digunakan untuk persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Seni (S1) Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Sangat disadari bahwa skrip karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari segala pihak, maka melalui kesempatan ini penggarap menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar, Bapak Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA., atas fasilitas di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Bapak I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn., beserta jajarannya yang memfasilitasi segala kegiatan seni yang dilaksanakan di Fakultas Seni Pertunjukan.
3. Ketua Jurusan Seni Tari, Bapak I Nyoman Cerita, SST., M.FA., dan sekretaris Jurusan Seni Tari Bapak Drs. Rinto Widyarto, M.Si., atas segala informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa.
4. Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Ni Wayan Mudiasih, M.Si. yang selalu memantau perkembangan akademik pada setiap semester, dan memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik.

5. I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn., dan I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan pertimbangan dalam berproses menggarap skrip karya dan karya tari.
6. Bapak Kepala Biro Akademik Institut Seni Indonesia Denpasar, yang selama menempuh perkuliahan penggarap telah banyak mendapat pelayanan akademik dan bantuan beasiswa.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar yang sejak awal kuliah telah banyak membantu penggarap dalam mengurus registrasi perkuliahan.
8. Bapak I Nyoman Sura, S.Sn. yang telah bersedia membantu dalam menata kostum tari, serta memberi banyak ilmu di bidang tari kontemporer.
9. I Kadek Tegeh Okta Wahyu Mahery, S.Sn., Sefi Indah Prawasari, S.Sn. dan I Ketut Gede Agus Adi Saputra, S.Sn., yang telah memberikan banyak wawasan dan bantuan berupa bimbingan-bimbingan dalam mewujudkan garapan tari Roman Ku.
10. I Putu Gede Arsa Wijaya, S.Sn., selaku penata rias yang telah meluangkan waktu untuk merias penggarap sesuai dengan konsep dan tema yang dibawakan.
11. I Gusti Putu Agus Adi Yustika selaku pendukung tari yang dengan suka rela telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sejak awal proses hingga penyajian karya tari ini.
12. Dewa Nyoman Candra selaku penggarap iringan dan teman dekat penggarap yang telah memberi dukungan, motivasi serta telah meluangkan

waktu tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan musik iringan tari Roman Ku.

13. Kedua orang tua serta keluarga yang tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan baik moral maupun material demi kesuksesan ujian penggarap.
14. Para peserta ujian lainnya yang memberi dorongan dan semangat serta memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penggarap. Dan pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penggarap mengucapkan terima kasih atas segala perhatiannya dan besar harapan penggarap semoga apa yang telah disajikan bermanfaat bagi semua pihak.

Om Santih, Santih, Santih, Om.

Denpasar, Mei 2011

Penggarap

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ide Garapan.....	4
1.3 Tujuan Garapan.....	8
1.4 Manfaat Garapan.....	9
1.5 Ruang Lingkup.....	10
BAB II KAJIAN SUMBER.....	13
2.1 Sumber Pustaka.....	13
2.2 Sumber Diskografi.....	16
BAB III PROSES KREATIF.....	18
3.1 Tahap Penjajagan (<i>Eksploration</i>).....	19
3.2 Tahap Percobaan (<i>Improvisation</i>).....	23
3.3 Tahap Pembentukan (<i>Forming</i>).....	27

BAB IV	WUJUD GARAPAN.....	31
	A. Wujud.....	31
	4.1 Deskripsi Garapan.....	31
	4.2 Analisa Pola Struktur.....	32
	4.3 Analisa Simbol.....	34
	4.4 Analisa Materi.....	36
	4.4.1 Desain Koreografi.....	36
	4.4.2 Materi Gerak.....	39
	4.4.3 Ragam Gerak.....	40
	4.5 Analisa Penyajian.....	42
	4.5.1 Tempat Pertunjukan.....	42
	4.5.2 Pola Lantai, Suasana, Tata Lampu (<i>lighting</i>) dan Rangkaian Gerak.....	45
	4.5.3 Kostum.....	57
	4.5.4 Properti.....	62
	4.5.5 Tata Rias.....	62
	4.5.6 Musik Iringan.....	66
BAB V	PENUTUP.....	72
	5.1 Kesimpulan.....	72
	5.2 Saran-Saran.....	73
	DAFTAR SUMBER.....	75
	1. Sumber Pustaka.....	75
	2. Sumber Diskografi.....	76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar

Lampiran 2 Keputusan Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar

Lampiran 3 Keputusan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Denpasar

Lampiran 4 Daftar Nama Pendukung

Lampiran 5 Foto-Foto

DAFTAR TABEL

1. Tahap Penjajagan (<i>Exploration</i>).....	21
2. Tahap Percobaan (<i>Improvisation</i>).....	24
3. Tahap Pembentukan (<i>Forming</i>).....	28
4. Kegiatan Proses Kreativitas.....	30
5. Pola Lantai, Suasana, Tata Lampu (<i>lighting</i>), dan Rangkaian Gerak.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Denah Stage.....	43
Gambar 2 : Arah Hadap Penari.....	44
Gambar 3 : Foto Kostum Penari Putri.....	58
Gambar 4 : Foto Kostum Penari Putra.....	60
Gambar 5 : Properti.....	62
Gambar 6 : Tata Rias.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa yang paling indah adalah masa remaja. Masa yang paling menyedihkan adalah masa remaja. Masa yang paling ingin dikenang adalah masa remaja. Masa yang paling ingin dilupakan adalah masa remaja.¹ Pernyataan tersebut menjadi landasan dalam karya tugas akhir, berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.

Masa remaja merupakan masa indah yang dilalui dalam fase kehidupan setiap manusia, namun juga dirasakan sebagai masa tersulit dalam menghadapi sebuah permasalahan karena keadaan emosi seorang remaja masih labil. Dalam buku yang berjudul *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Anak Didik* dijelaskan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.² Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik untuk remaja sendiri maupun untuk keluarga, atau lingkungannya karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Dalam buku tersebut, tersirat pendapat Mappire (1982) yang menyatakan, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan umur 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai

¹ Adib Asrori. *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*. www.netsains.com, 2009.

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004, p. 67.

dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.³ Informasi ini sangat penting diungkap agar diketahui batasan-batasan usia yang dapat dikatakan sebagai masa remaja. Pernyataan di atas relevan dengan pendapat Conny Semiawan (1989) yang mengibaratkan : “*Terlalu besar untuk serbet, terlalu kecil untuk taplak meja*” karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna. Remaja juga sering mengalami perasaan tidak aman, tidak tenang dan khawatir kesepian.⁴

Ketika masa remaja banyak terjadi pengalaman-pengalaman yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, namun yang paling ingin dikenang adalah masa-masa indah saat remaja. Salah satu pengalaman terindah pada masa remaja adalah ketika pertama kali jatuh cinta dengan lawan jenis. Keinginan untuk selalu bertemu, namun malu saat bertatap muka dan ketika jauh, ingin sekali berada didekatnya. Selalu menghayalkan sesuatu yang indah terhadap dirinya dengan orang yang disukainya. Namun ketika tersakiti oleh perasaan cinta tersebut, remaja kurang mampu untuk mengendalikan emosinya.

Dilatarbelakangi dari pengalaman pribadi ketika pertama kali merasakan jatuh cinta pada masa remaja, maka digarap sebuah tari sebagai karya tugas akhir dengan judul Roman Ku. Roman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: (1) rupa, wajah, (2) karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing. Jika dibandingkan dengan kata romansa berarti novel atau kisah prosa lainnya yang berciri khas tindakan

³ *Ibid.* p. 9.

⁴ *Ibid.* p. 67.

kepahlawanan, kehebatan, dan keromantisan dengan latar historis dan imajiner. Sedangkan arti dari romantika adalah lika-liku atau seluk-beluk yang mengandung sedih, gembira dan arti dari romantis adalah: (1) bersifat seperti dulu, (2) cerita roman, (3) bersifat mesra, (4) mengasikkan.⁵ Jika dirunut berdasarkan masing-masing arti dari kata roman maka dapat disimpulkan bahwa “Roman” merupakan lika-liku kisah percintaan dengan watak dan isi jiwa yang dialami oleh pelakunya. “Ku” adalah kata ganti orang pertama⁶ atau saya, sehingga “Roman Ku” adalah lika-liku perjalanan cinta sesuai dengan watak dan isi jiwa yang dialami oleh seseorang dengan latar historis dan imajiner. Garapan Roman Ku akan menumpahkan segala emosi yang dialami dengan permasalahan kisah cinta remaja, serta segala lika-likunya ke dalam bentuk tari kontemporer.

Kata kontemporer berasal dari bahasa Inggris yaitu *contemporary* yang mempunyai arti: (1) hidup atau terjadi dalam kurun waktu yang sama,⁷ (2) pada waktu yang sama; dewasa ini; pada masa kini,⁸ (3) berasal dari atau dalam gaya masa kini atau mutakhir.⁹ Arti yang terakhir inilah yang dipakai dalam dunia kesenian dan sangat dekat dengan arti kata modern, yaitu yang berkaitan dengan gaya, gagasan baru yang tidak ketinggalan jaman. Tari kontemporer adalah suatu tarian yang mengungkapkan dimensi kekinian, yaitu dengan “bebas” tanpa keterikatan dalam mengungkap adegan-adegan yang menyangkut masalah-masalah aktual atau yang berkomentar tentang kehidupan sekarang, sehingga pola

⁵ Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007, p. 961.

⁶ Trisno Yuwono dan Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Suabaya : Arkola, 2002, p. 332.

⁷ S. Wojowasisto dan Tito Wasisto W. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung : Hasta Bandung, 1980, p. 31.

⁸ Trisno Yuwono dan Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Suabaya : Arkola, 2002, p. 324.

⁹ Kadek Tegeh Okta Wahyu Mahery. “Geta” *Skrip Karya Tari*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 2002, p. 5.

geraknya kebanyakan memunculkan gerak baru dan sedikit dikombinasikan dengan adegan yang dramatis.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas mengenai arti dari kata kontemporer, maka karya tugas akhir diejawantahkan melalui tari kontemporer dengan pendekatan teknik Balet. Balet adalah nama dari salah satu teknik tarian yang meliputi: tarian itu sendiri, mime, akting dan musik (baik musik orkestra ataupun nyanyian).¹¹ Teknik Balet lebih menekankan pada gerak-gerak yang lurus dan kencang serta pengolahan tubuh yang baik dan ringan. Balet terkenal dengan teknik *virtuoso* seperti *pointe work*, *grand pas de deux* dan mengangkat kaki tinggi-tinggi.¹² Teknik *Virtuoso* adalah keahlian menggunakan teknik yang sulit. Terdapat 2 teknik *virtuoso* pada Balet, yaitu *grand pas de dedeux* dan teknik *pointe work* adalah gerakan berjinjit hingga ujung jari kaki, sambil melakukan gerakan-gerakan Balet.¹³

Kendatipun menggunakan pendekatan teknik Balet, tetapi tidak sertamerta melupakan unsur dari pola tradisi yang telah mendarah daging, sehingga akan dihasilkan sebuah garapan yang mempunyai ragam gerak yang unik dengan perpaduan dan pengembangan dari teknik Balet dan pola tradisi.

1.2 Ide Garapan

Menentukan ide adalah tahap paling awal yang dilalui seorang penggarap. Ide merupakan gagasan atau konsep dasar yang menjadi sebab terwujudnya sebuah garapan, ide inilah yang ingin disampaikan melalui media gerak. Ide

¹⁰ I Wayan Dibia. *Festival Seni Masa Kini*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 1993, p. 13.

¹¹ Balet. *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. id.wikipedia.org/wiki/balet, 2011.

¹² *Ibid.*

¹³ www.forum.vivanews.com, *Balet*. 2011.

terkadang muncul begitu saja dalam pikiran seorang penggarap, dan seketika juga hilang, untuk itu perlu dilakukan pencatatan setiap kali memikirkan ide sebagai referensi pemikiran. Ada juga yang mencari ide melalui proses merenung, menghayal, menonton, membaca, melihat fenomena di sekitar, mendengarkan cerita orang lain dan sebagainya, proses ini disebut dengan eksplorasi (*exploration*).¹⁴ Untuk mendapatkan ide perlu adanya beberapa pertimbangan dan pemikiran yang matang, kesiapan dan kematangan ide akan berpengaruh besar pada wujud garapan, sehingga ide tersebut dapat divisualisasikan secara jelas melalui media gerak dan tersampaikan dengan baik serta dapat dimengerti oleh penonton.

Ide dari garapan Roman Ku berangkat dari pengalaman pribadi, ketika remaja pernah mengalami jatuh cinta pada pandangan pertama dengan seorang anak laki-laki. Selain itu, termotivasi kembali pada garapan duet yang berjudul “Can De Cing” pada kelas koreografi IV semester V, digarap bersama I Ketut Jully Artawan. Garapan ini mengisahkan percintaan remaja yang pertama kali jatuh cinta, dalam kisah tersebut sepasang remaja ini terkadang akur dan kadang kala bertengkar sehingga dipilih judul “Can De Cing” untuk mewakili garapan ini. “Can De Cing” merupakan singkatan dari bahasa daerah Bali yaitu *Cande-Cande Cicing* sedangkan jika diindonesiakan berarti seperti bermain dengan anjing, yang disayang tetapi jika sayang itu dipertainkan akan menyulut amarah dan menimbulkan pertengkaran. Ide tersebut juga menjadi landasan dasar untuk menggarap tari kontemporer yang bertemakan percintaan remaja sebagai karya tugas akhir. Keyakinan memilih ide ini karena banyak orang yang mengatakan

¹⁴ Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan Buku *Creating Through Dance* karya Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990, p. 27.

bahwa postur tubuh yang dimiliki penggarap masih terlihat seperti remaja usia 17 tahun.

Garapan Roman Ku divisualisasikan dalam bentuk tari kontemporer yang ditekankan pada aspek kebebasan serta mengutamakan dimensi kekinian sesuai dengan perkembangannya, mewakili perasaan penggarap untuk menuangkan atau menyampaikan suatu fenomena atau perasaan yang dialami melalui gerakan-gerakan yang luwes, lentur dan dinamis. Melihat kembali pada kemampuan yang dimiliki dan ketertarikan terhadap jenis tari kontemporer yang telah diasah sejak semester II, maka disuguhkan suatu sajian pertunjukan dengan pendekatan teknik Balet. Kegemaran akan menonton pertunjukan Balet dan menggali informasi tentang Balet, menginspirasi penggarap untuk menggunakan teknik tersebut sebagai jembatan dalam menuangkan kreativitas seni melalui media gerak. Mengkombinasikan teknik Balet dengan pola tradisi yang telah dikembangkan, sehingga menjadi sebuah karya tari kontemporer untuk karya tugas akhir yang disajikan dalam bentuk duet.

Duet merupakan salah satu bentuk tarian yang penarinya terdiri dari dua orang, putra-putra, putri-putri atau putra-putri. Tarian duet atau tarian berpasangan harus dibuat sedemikian khasnya sehingga tidak mungkin ditampilkan secara efektif dengan satu, tiga atau empat penari.¹⁵ Komposisi duet lebih mempunyai daya tarik apabila penarinya melakukan gerakan yang berbeda tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi. Desain sebuah tarian berpasangan harus ditata sebagai satu kesatuan desain, bukan dua desain atau dua kesatuan yang berjalan bersama-sama.¹⁶ Dipilih bentuk duet karena sesuai dengan konsep

¹⁵ Sal Murgiyanto. *Koreografi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1992, p. 91.

¹⁶ *Ibid.* p. 92.

garapan dan kematangan ide. Menggarap bentuk tari duet tidak semudah yang dibayangkan, dibutuhkan alur cerita yang jelas agar jalinan sebab-akibat yang dimunculkan saat penyajian pertunjukan dapat dimengerti. Disinilah tantangan seorang koreografer untuk memaksimalkan kemampuan yang dimiliki, baik pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*) serta kemampuan (*skill*), sehingga dapat menghasilkan garapan yang matang secara konsep dan wujudnya, serta garapan yang kreatif, inovatif dan oroginal.

Disesuaikan dengan ide dari garapan ini yang menggunakan teknik Balet, maka rancangan kostum juga terinspirasi dan disesuaikan dengan pendekatan dari teknik tersebut. Konsep rancangan ini menggunakan kain dari bahan *stright* jenis *lycra*, untuk penari putra maupun penari putri. Bahan ini digunakan untuk mempermudah dalam menggerakkan anggota badan dan dapat menampilkan desain yang dibentuk oleh tubuh dalam penyajian gerak. Warna kostum ini merupakan perpaduan dari beberapa warna, yaitu warna merah muda, biru dan kuning. Warna merah muda mencerminkan cinta dan kelincahan. Warna biru memiliki karakter sejuk, pasif, tenang dan damai, serta warna kuning mencerminkan kesenangan atau kelincahan.¹⁷ Dipilihnya warna ini berdasarkan pertimbangan karakter remaja yang aktif dan lincah.

Dalam garapan ini digunakan properti sebuah jepit rambut yang berhiaskan pita berwarna merah muda, mencerminkan sisi feminim seorang wanita dan juga dimaksudkan untuk mewakili sifat seorang gadis remaja.

¹⁷ Sulasmi Darmaprawira W. A. *Warna, Teori dan Kraetivitas Penggunaannya* Edisi ke-2. Bandung: ITB, 2002, p. 37-49.

1.3 Tujuan Garapan

Penggarapan tari kontemporer ini memiliki beberapa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Adapun beberapa tujuannya sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

- Tujuan dari garapan ini adalah untuk mewujudkan tari kontemporer yang berjudul Roman Ku dengan tema percintaan remaja.
- Untuk mewujudkan ide yang dimiliki menjadi sebuah garapan tari kontemporer dengan pendekatan teknik Balet.
- Mengembangkan tari kontemporer agar lebih diterima oleh masyarakat.
- Menambah kekayaan khasanah tari kontemporer dan selanjutnya dapat meningkatkan daya kreativitas dan apresiasi terhadap tari kontemporer.
- Menumbuhkembangkan tari kontemporer yang masih dipandang sebelah mata di desa-desa terpencil di Bali.

b. Tujuan Khusus

- Dapat memacu dan menumbuhkembangkan daya kreativitas diri dalam menekuni tari kontemporer.
- Mempertunjukkan tari kontemporer yang menggunakan pendekatan teknik Balet.
- Menyampaikan pesan-pesan atau nilai-nilai yang terkandung dalam garapan ini, yaitu nilai-nilai keharmonisan dan kesetiaan yang senantiasa harus dijaga oleh setiap pasangan.

1.4 Manfaat

Selain mempunyai tujuan, garapan ini juga mempunyai manfaat yang diharapkan menjadi acuan atau pedomaan dalam membuat karya berikutnya.

Adapun manfaat dari terciptanya garapan ini adalah :

- Menjadi pengalaman yang sangat berharga karena mampu menggarap sebuah tari kontemporer dengan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.
- Membuka pemikiran yang seluas-luasnya sebagai seorang seniman akademis agar mempunyai kreatifitas yang tinggi, dan mengasah pengetahuan serta pengalamannya di bidang tari, khususnya tari kontemporer.
- Memacu semangat generasi muda agar terus berkarya dan menghasilkan karya-karya yang akan menjadi panutan atau pedoman dikemudian hari.
- Meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Institut Seni Indonesia Denpasar dengan melahirkan seniman-seniman akademis, yang mempunyai sifat intelektual dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah seni.
- Menambah dokumentasi seni yang dihasilkan melalui proses kreativitas para lulusannya bagi Institut Seni Indonesia Denpasar dan dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam tugas akhir.

1.5 Ruang Lingkup

Menghindari penafsiran yang luas terhadap sebuah karya, perlu adanya batasan-batasan yang jelas agar sebuah karya dapat dinikmati dan dimengerti serta tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Garapan ini mengangkat kisah cinta masa remaja yang pernah dialami oleh penggarap, ditata sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah pertunjukan karya seni untuk karya tugas akhir yang mengisahkan tentang pertemuan sepasang remaja. Dari pertemuan tersebut mulai timbul rasa suka diantara mereka, yang diawali dengan saling melirik dan akhirnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Menggunakan properti sebuah jepitan yang berhiaskan pita berwarna merah muda yang dihadiahkan dari seorang anak laki-laki kepada seorang gadis sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang. Konflik garapan ini terjadi ketika si gadis ingin dicium. Remaja yang masih awam dengan pengalaman berciuman, menarik emosional penggarap untuk menjadikannya topik utama dalam garapan ini. Ciuman adalah bahasa cinta dan kasih sayang antara pasangan, ciuman juga bentuk perilaku yang indah dalam hubungan yang menghasilkan sensasi luar biasa.¹⁸ Ciuman tidak bisa diatur-aturlah, keinginan untuk mencium sering kali timbul begitu saja karena begitu menyayangi seseorang. Pepatah mengatakan *“Hidup adalah hadiah dari surga, cinta adalah hadiah dari hidup, sedangkan ciuman adalah hadiah dari cinta.”* Melalui ciuman, seseorang juga dapat mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap pasangannya.

Penggambaran di atas disajikan dalam bentuk duet. Digunakannya bentuk duet karena komposisi kelompok ini yang mampu memvisualisasikan konsep dan

¹⁸ www.benih.net/search/arti-ciuman-bibir.2009.

ide dari garapan, yang terdiri dari seorang penari putra dan seorang penari putri. Melalui bentuk tari duet, kemudian penggarap memilih I Gusti Putu Agus Adi Yustika, jurusan Seni Tari, semester VI sebagai pendukung dengan postur tubuh yang serasi dengan postur tubuh penggarap. Tidak hanya dinilai melalui postur tubuh, penggarap juga mempertimbangkan kemampuan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh pendukung tari, sehingga proses penggarapan berjalan lancar hingga ujian karya tugas akhir dilaksanakan. Garapan ini diejawantahkan melalui pendekatan teknik Balet dan juga pengembangan dari beberapa pola gerak tradisi. Digunakannya teknik Balet atas dasar ketertarikan penggarap dengan teknik tersebut yang memiliki keseimbangan dan pengolahan tubuh yang baik, selain itu penggarap mampu untuk melakukan teknik tersebut yang diasah dengan lebih baik lagi. Sedangkan digunakannya pengembangan dari pola tradisi karena pola tari yang pertama dikenal adalah pola-pola dari tari tradisi yang kemudian dikembangkan dan dipadukan dengan unsur gerak dari teknik Balet.

Musik iringan yang digunakan terdiri dari *keyboard*, *gitar*, dan *suling*. Dipilihnya konsep musik yang minimalis baik dari kualitas musik yang dihasilkan maupun kuantitas alat musik yang digunakan, kembali pada keinginan penggarap yang ingin lebih menonjolkan kualitas garapan tari daripada glamoritas garapan musik iringan, agar tidak menjadi konser musik dalam sebuah penyajian pertunjukan tari. Selain itu, tidak bisa dipungkiri keinginan penggarap untuk meminimalisir biaya dengan tidak menggunakan kelompok-kelompok musik di sanggar-sanggar atau di lingkungan tempat tinggal tetapi penggarap memilih pemusik yang masih berada dalam lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Denpasar. Selain untuk menghemat biaya, juga menjadi pengalaman untuk

membuat sebuah karya, dari mahasiswa Jurusan Seni Karawitan. Penggarap memilih Dewa Nyoman Candra, Jurusan Seni Karawitan, Semester IV sebagai penggarap musik iringan dengan pertimbangan bahwa beliau adalah teman dekat penggarap sehingga akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai jenis musik iringan yang diinginkan. Dalam garapan ini musik hanya sebagai ilustrasi namun tidak begitu saja terlepas dari garapan tari, sehingga masih ada keterkaitan antara garapan tari dan musik iringan. Garapan ini berdurasi 12 menit 16 detik.

BAB II

KAJIAN SUMBER

Dalam proses penulisan, mempunyai beberapa acuan dari beberapa sumber terkait untuk dapat mempertanggungjawabkan tulisan yang dibuat, baik itu dari sumber tertulis atau sumber lisan yang dijadikan dasar pijakan dalam membuat suatu karya tulis. Dalam penulisan, garapan ini juga memiliki beberapa sumber yang dijadikan pedoman untuk dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Adapun sumber-sumber yang dijadikan kajian dalam garapan ini adalah :

2.1 Sumber Pustaka

Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta, 2004. Buku ini mengulas tentang batasan-batasan usia yang dapat dikatakan sebagai masa remaja, dan beberapa pendapat dari para peneliti tentang perkembangan remaja, tingkat emosional dan permasalahan yang dihadapi remaja. Kendatipun buku ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan pembahasan garapan seni, namun buku ini sangat bermanfaat bagi penggarap dalam memahami secara jelas batasan usia yang dapat dikatakan sebagai usia remaja, kemudian menuangkan ide atau gagasan yang diterjemahkan melalui pikiran penggarap menjadi garapan seni. Dalam buku ini juga didapatkan penjelasan secara terperinci tentang keadaan psikologi remaja dan perkembangan tingkat emosional remaja.

Ketika Remaja & Pubertas Tiba oleh Aden R, diterbitkan oleh Hanggar Kreator Yogyakarta, 2010. Pada buku ini diperoleh data tentang masa pubertas yang dialami oleh remaja dan masalah pacaran yang menjadi hal paling penting saat menginjak remaja. Buku ini sebagai pijakan membuat sebuah karya seni dalam garapan tari yang berjudul Roman Ku. Dari hasil membaca, penggarap memperoleh bagaimana sikap remaja ketika mengalami pubertas, melewati masa-masa remaja dengan segala persoalan batin yang dihadapi.

Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Estetika Instrumental oleh Dr. A. A. M. Djelantik, diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1990. Buku ini mengungkap tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, yang mempelajari semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan. Melalui buku ini dapat dipahami bahwa keindahan itu adalah relatif, tidak semua dapat dikatakan indah, namun tidak semua yang indah mempunyai unsur yang indah. Indah tergantung dari objek dan subjek yang menilai.

Bergerak Menurut Kata Hati oleh Alma M. Hawkins, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta, 2003. Dalam buku ini didapatkan pengetahuan tentang proses berkeaktivitas seperti bagaimana merasakan, menghayati, berhayal dan bagaimana mewujudkan khayalan itu serta bagaimana proses pembentukannya untuk menjadi garapan seni. Manfaat yang diperoleh yaitu pengetahuan tentang proses menciptakan sebuah tari melalui proses menghayati, merasakan, menghayal, pengolahan cipta, rasa, gerak dan koreografi dan apapun yang dilandasi oleh rasa akan memotivasi gerak mengikuti daya imajinasi. Daya imajinasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan proses eksplorasi terhadap gerak yang dianggap sesuai, sehingga akan tercipta

pembentukan karya dan menjadi sebuah karya yang sesuai dengan kata hati koreografer.

Koreografi oleh Sal Murgiyanto, diterbitkan oleh percetakan Ikrar Mandiri Abadi Jakarta, 1992. Dalam buku ini diperoleh komposisi tari duet dan bagaimana memformulasi bentuk duet agar mempunyai daya tarik yang mampu membedakan dari bentuk tunggal, trio, kuartet atau kelompok besar. Dalam buku ini diperoleh bagaimana mengemas sajian bentuk duet dengan tidak menimbulkan kesan monoton pada sebuah garapan tari.

Balet. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. id.wikipedia.org/wiki/balet, 2011, dan www.forum.vivanews.com, *Balet*. 2011.

Pada situs ini penggarap mendapatkan informasi tentang teknik-teknik yang digunakan pada tari Balet, seperti teknik *virtuoso* adalah keahlian menggunakan teknik yang sulit. Terdapat 2 teknik *virtuoso* pada Balet, yaitu *grand pas de dedeux* dan teknik *pointe work* adalah gerakan berjinjit hingga ujung jari kaki, sambil melakukan gerakan-gerakan Balet. Dengan mengetahui teknik tersebut wawasan penggarap lebih terbuka terhadap tari Balet.

Arti Ciuman. www.benih.net/search/arti-ciuman-bibir.2009. Pada situs ini Penggarap mendapatkan arti dari sebuah ciuman yang dilakukan oleh setiap pasangan dalam menjalin keharmonisan hubungan. Dalam artikel ini juga dijelaskan mengapa seseorang berniat untuk mencium, dan mengapa mencium dengan tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, ini semua karena seseorang ingin mengungkapkan cinta dan kasih sayangnya dengan memberikan kesan yang akan selalu diingat dan dikenang oleh pasangannya.

2.2. Sumber Diskografi

Dalam sumber audio visual penggarap mencari rekaman-rekaman atau video tari kontemporer sebagai perbandingan bagaimana menempatkan struktur garapan ke dalam sebuah garapan tari, dan bagaimana teknik mengkomposisi tari agar terlihat menarik. Adapun beberapa sumber audio visual yang digunakan adalah :

DVD berjudul *Step Up 1*, diproduksi oleh Twentieth Century Fox. Didapatkan dari hasil menonton di warnet Nusa Indah (9 Nopember 2010). Dari hasil pengamatan ini penggarap mendapatkan beberapa teknik *lifting* yang kemudian dikembangkan agar menjadi ciri khas dalam karya tugas akhir.

DVD berjudul *Step Up 2*, diproduksi oleh Twentieth Century Fox. Dalam video ini penggarap mendapatkan bagaimana cara mengkomposisi tari agar terlihat lebih menarik dan mempertimbangkan serta mengkaji beberapa gerakan baru untuk dapat disajikan pada garapan tari dengan tidak meninggalkan karakter yang dimiliki.

Video garapan tari yang berjudul *Pesta Belum Usai*, (koleksi pribadi). Merupakan sebuah hasil produksi rekaman pertunjukan tari kontemporer yang diproduksi oleh Sanggar Maniratari-Solo. Dalam video ini disajikan garapan tari karya Siko Setyanto yang berdurasi 40 menit 56 detik. Pada video ini didapatkan cara mengkomposisi bentuk tari duet, dan kualitas-kualitas duet yang dihasilkan melalui pendekatan teknik Balet.

Video garapan tari yang berjudul *Dance* yang ditonton di situs www.youtube.com/balletedance, dalam video ini penggarap mempelajari dan

mengkaji beberapa teknik Balet, sebagai dasar pijakan membuat sebuah garapan tari.

DVD dengan judul *Black Swan*, diproduksi oleh Fox Searchlight Pictures (koleksi pribadi). DVD ini mengisahkan seorang penari Balet yang mempunyai dua peran yang bertolak belakang dalam sebuah pertunjukan Balet. Dalam DVD ini penggarap mendapatkan bagaimana cara menghayati sebuah peran yang harus dimainkan dalam sebuah sajian pertunjukan.

BAB III

PROSES KREATIF

Dalam mewujudkan sebuah karya seni, sesungguhnya terdapat dua macam proses yang berbeda secara mendasar yaitu : kreativitas, yang menghasilkan kreasi baru dan produktivitas, yang menghasilkan produksi baru yang merupakan ulangan dari apa yang telah terwujud, dengan sedikit perubahan atau variasi. Kreativitas menunjuk pada penemuan sesuatu yang seninya belum pernah terwujud sebelumnya, menyangkut masalah-masalah yang prinsip secara konseptional. Bukan hanya wujud yang baru, tetapi juga pembaharuan dalam konsep-konsep estetikanya.¹⁹

Mewujudkan sebuah garapan yang original berdasarkan pemikiran dan pengalaman pribadi memang memerlukan proses yang panjang dan memperhitungkan konsep-konsep estetika di dalamnya, proses tersebut dapat diketahui dari tahapan-tahapan yang dilalui. Hawkins menyatakan dalam bukunya *Moving From Within : A New Method for Dance Making* ada beberapa tahapan yang dijadikan pijakan dalam proses mencipta diantaranya tahap penjajagan (*exploration*), tahap percobaan (*improvisation*) dan tahap pembentukan (*forming*).²⁰

¹⁹ Dr. A.A. M. Djelantik. *Pengetahuan Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1990, p. 61.

²⁰ I Wayan Dibia. *Bergerak Menurut Kata Hati : Metoda Baru dalam Menciptakan* (Terjemahan Buku *Creating Through Dance* karya Alma M. Hawkins). Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003, p. 39-77.

3.1. Penjajagan (*Exploration*)

Mengkoreografi sebuah karya seni diawali dengan menentukan ide yang tepat disesuaikan dengan karakter, keadaan emosi, tingkat kemampuan yang dimiliki serta kebutuhan garapan. Berdasarkan hal tersebut penggarap memilih tema percintaan remaja dengan menggunakan karakter remaja untuk membuat sebuah garapan tugas akhir dengan judul *Roman Ku*. Keputusan memilih ide ini berdasarkan pengalaman pribadi yang didukung oleh postur tubuh serta pengalaman-pengalaman yang dialami oleh para remaja ketika pertama kali jatuh cinta diusia ini.

Untuk mendapatkan kejelasan karakter dari tokoh ini, dilakukan penjajagan terhadap beberapa remaja melalui situs *Face Book* pada tanggal 13 Oktober 2010, selanjutnya dilakukan rutin sampai dengan sekarang. Berdasarkan penelusuran, didapatkan hasil bahwa seorang remaja mempunyai emosi yang masih labil, terkadang menjadi sangat dewasa, dan khawatir kesepian. Bertolak dari pengalaman pribadi dan beberapa pengalaman dari orang lain, serta melakukan beberapa penelusuran tentang remaja, penggarap kemudian mulai mendalami karakter yang dimiliki dan menyesuaikan dengan keadaan emosi dari seorang remaja.

Dengan potensi yang dimiliki, mempunyai postur tubuh yang kecil, lentur dan luwes saat bergerak, menginspirasi penggarap untuk menggarap tari kontemporer dengan menggunakan pendekatan teknik Balet, namun tidak Balet seutuhnya karena terdapat beberapa pengembangan dari pola gerak tradisi, yang tidak bisa dipungkiri bahwa penggarap lahir dari pola tradisi. Berbekal kemampuan tersebut dan dapat memahami karakter dalam diri, kemudian

dilakukan pemilihan cerita yang tepat yang mencerminkan karakter remaja yang masih labil.

Dengan menampilkan karakter keseharian yang disesuaikan dengan karakter dalam cerita, selanjutnya dipikirkan karakter yang sesuai sebagai pasangan duet. Karakter yang dibutuhkan adalah memiliki sifat tidak acuh agar mendukung jalan cerita yang sesuai dengan kebutuhan garapan, dengan melibatkan I Gusti Putu Agus Adi Yustika yang ditunjuk langsung pada tanggal 29 Agustus 2010 jauh sebelum kelas komposisi semester VII dimulai.

Tahap selanjutnya adalah pemilihan properti. Dalam tahap ini, penggarap masih bingung memilih properti yang mampu mendukung dan sesuai dengan tema serta konsep garapan, awalnya dipilih bunga mawar namun mengesankan percintaan remaja yang akan menginjak dewasa, akhirnya dipilih jepitan yang berhiaskan pita berwarna merah muda sebagai properti yang dirasa mampu mencerminkan karakter anak-anak yang menginjak usia remaja. Proses penjajagan dilanjutkan dengan memikirkan motif gerak sebagai gerak pokok dalam garapan, sehingga memiliki suatu ciri khas yang dilihat dari suatu bentuk sajian karya tari. Gerak-gerak yang digunakan kebanyakan menggunakan gerak memutar, dan meluruskan kaki, sehingga nampak kekencangannya dan beberapa teknik *lifting* disesuaikan dengan *basic* penggarap. Dengan adanya karakter gerak tersebut, kemudian penggarap mencari komposer untuk mengiringi garapan ini. Menunjuk mahasiswa semester II dan IV Institut Seni Indonesia Denpasar sebagai pendukung musik iringan dengan komposernya Dewa Nyoman Candra yang diharapkan dapat mengurangi biaya produksi dalam berproses, selain itu

membantu meningkatkan kreativitas mahasiswa jurusan Karawitan dalam membuat sebuah musik iringan tari.

Tabel 1
Tahap Penjajagan (*Exploration*)
Bulan Oktober 2010 - Desember 2010

Periode Waktu per Minggu	Kegiatan / Usaha yang dilakukan	Hasil yang didapat
Minggu II (Oktober)	Perenungan untuk mencari ide dengan mengamati hal di sekitar. Ide akan digunakan untuk membuat sebuah garapan pada kelas koreografi VI sekaligus digunakan sebagai garapan Tugas Akhir (TA). Selain itu, dalam upaya pencarian ide, penggarap berusaha melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki.	Melihat kemampuan yang dimiliki, dengan postur tubuh yang kecil dan lentur dalam melakukan gerakan.
Minggu III (Oktober)	Melakukan observasi terhadap berbagai tari kontemporer. Observasi dilakukan dengan menonton. Beberapa tarian kontemporer yang ditonton adalah <i>Dance, Bulan</i> dan <i>Step Up</i> .	Mendapatkan pemahaman serta pengetahuan bahwa membuat garapan tidak harus mementingkan unsur glamoritas. artinya sebuah garapan dengan konsep yang minimalis, akan meningkatkan bobot dan kualitas penari.
Minggu VI (Oktober)	Mencari konsep dan bentuk yang akan digarap menjadi sebuah garapan tari.	Sebuah keputusan untuk menari dengan bentuk sajian duet dengan dasar pertimbangan agar kemampuan diri akan lebih terlihat.
Minggu II (November)	Menentukan cerita yang digunakan berdasarkan postur tubuh yang dimiliki.	Menggunakan pengalaman pribadi, yaitu mengalami kisah cinta ketika menginjak remaja.

Minggu III (November)	Memantapkan ide dengan mengkaji beberapa referensi berupa buku bacaan yang terkait dengan garapan. Buku yang dibaca adalah <i>Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik</i> .	Menemukan ciri dari remaja beserta permasalahannya yang dijadikan konsep dalam garapan <i>Roman Ku</i> .
Minggu IV (November)	Menetapkan alur cerita serta struktur penyajian pertunjukan, yang digunakan dalam garapan ini.	Cerita mengenai lika-liku kisah cinta sepasang remaja dengan segala watak dan isi jiwa masing-masing yang dimiliki. Struktur pertunjukan akan dibagi menjadi 4, yaitu bagian I, bagian II, bagian III dan bagian IV.
Minggu I (Desember)	Memikirkan komposer yang akan diajak untuk berkarya. Melakukan diskusi dengan komposer, terkait ide yang digunakan.	Penggarap memutuskan untuk mempercayakan musik pada Dewa Nyoman Candra. Menggunakan <i>keyboard</i> , <i>gitar</i> dan <i>suling</i> sebagai musik iringan.

3.2. Percobaan (*Improvisation*)

Tahap percobaan diawali dengan menceritakan ide dari garapan ini kepada pendukung, agar dapat dipahami sejauh mana batasan dalam berkarya dan sejauh mana ruang lingkup cerita dalam garapan. Dari ide tersebut kemudian dituangkan ke dalam bentuk gerak. Gerak yang digunakan disesuaikan dengan konsep yang diinginkan yaitu perpaduan pola gerak tradisi yang telah dikembangkan dengan pendekatan teknik Balet, sehingga menginspirasi sebuah bentuk gerak baru dalam penciptaan tari kontemporer. Dengan bekal karakter dari tokoh dalam cerita yang dimiliki maka penggarap mulai menuangkan motif-motif gerak yang cocok dan sesuai untuk menggambarkan suasana, karakter dan keadaan dalam cerita.

Motif-motif gerak yang digunakan adalah hasil penelusuran penggarap terhadap karya pada kelas koreografi sebelumnya yaitu pada garapan “Can De Cing”, yang mencerminkan karakter anak-anak yang akan menginjak remaja. Dilanjutkan dengan menggunakan properti jepitan yang berhiaskan pita berwarna merah muda sebagai benang merah dari garapan ini, yang mampu mencerminkan suasana remaja.

Kostum mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah garapan tari, pemilihan kostum yang tepat akan membuat nyaman penari dalam bergerak di atas panggung, maka dalam proses ini juga dicoba kostum agar dapat diketahui bagaimana keleluasaan dalam bergerak. Kostum yang tepat adalah yang dapat membantu dalam mendukung karakter serta cerminan dari cerita yang digunakan. Kostum yang digunakan oleh penari putra berupa baju dari bahan *stright* jenis *lycra* yang mempunyai hiasan di bagian lengan, di bagian bawah menggunakan celana dari bahan yang sama serta menggunakan ikat pinggang. Penari putri

menggunakan baju dari bahan *stright* jenis *lycra*, pada lengan kiri juga terdapat hiasan dan di bagian bawah memakai rok yang menyerupai kostum Balet, tetapi tidak meninggalkan karakter remaja.

Pertemuan dengan komposer dilakukan untuk menunjukkan hasil gerak yang telah direkam sebelumnya, sehingga komposer dapat mulai membuat iringan yang sesuai berdasarkan karakter dan ide cerita. Konsep iringan ini tidak mutlak dikerjakan oleh komposer, namun penggarap terlibat langsung di dalamnya agar didapatkan musik iringan tari yang sesuai keinginan. Berkonsultasi secara berkala dengan Dewa Nyoman Candra dilakukan untuk mewujudkan sebuah bentuk musik iringan sebagai ilustrasi sesuai dengan kebutuhan garapan dan keinginan penggarap.

Tabel 2
Tahap Percobaan (*Improvisation*)
Bulan Desember 2010 - Maret 2011

Periode Waktu per Minggu	Kegiatan / usaha yang dilakukan	Hasil yang didapat
Minggu II (Desember)	Mereka-reka konsep berupa motif-motif gerak yang digunakan per bagian, dan mencoba bergerak sendiri dengan bebas dan spontanitas sesuai keinginan. Memahami karakter seorang remaja yang dijadikan pijakan dalam menggarap.	Menemukan motif gerakan baru, walaupun belum tersusun secara sistematis. Didapatkan inspirasi gerak yang bersifat kekanak-kanakan namun sedikit mendewasa.

Minggu III (Januari)	<p><i>Nuasen</i> bersama pendukung tari (memohon kelancaran dalam melakukan proses berkarya pada Tuhan Yang Maha Esa)</p> <p>Mulai melakukan latihan ringan bersama pendukung tari.</p>	<p>Ketenangan dalam melakukan segala kegiatan dari serangkaian proses untuk menuju Ujian Tugas Akhir.</p> <p>Mendapatkan gerakan-gerakan duet dan beberapa teknik <i>lifting</i> yang digunakan dalam garapan.</p>
Minggu IV (Januari)	Mulai melakukan latihan iringan tari, sebagai musik ilustrasi dalam garapan ini.	Terbentuknya iringan tari pada bagian I.
Minggu I (Februari)	<p>Merekam hasil eksplorasi gerak, kemudian melakukan evaluasi.</p> <p>Mulai mencoba menyesuaikan gerakan yang telah ditata dengan iringan pada bagian <i>opening</i>.</p>	<p>Menemukan beberapa gerak yang tepat kemudian diendapkan, dan disusun dalam struktur penyajian tari.</p> <p>Belum terjadi sinkronisasi antara tari dengan musik iringan, sehingga penggarap perlu mengubah musik secara otodidak menggunakan program <i>Nero 8</i> yang terdapat di komputer.</p>
Minggu II (Februari)	<p>Latihan iringan tari untuk melanjutkan pada bagian II dan bagian III dengan melihat rekaman gerak sebagai acuan membuat musik iringan</p> <p>Kembali melakukan latihan iringan tari untuk memantapkan bagian IV</p>	<p>Mendapatkan secara kasar bagian II dan bagian III.</p> <p>Terbentuknya iringan tari pada bagian IV</p>

Minggu I (Februari)	Melakukan latihan pencarian gerak yang akan digunakan pada bagian IV kemudian disesuaikan dengan iringan musik	Terbentuk satu bentuk sajian pertunjukan duet kontemporer namun masih terlihat kasar.
Minggu II (Februari)	Merekam dan mengevaluasi gerak dari bagian I sampai bagian IV	Masih ada gerakan-gerakan yang perlu dirubah, dan ditambahkan. Dari hasil mengevaluasi, garapan ini masih terlihat seperti kelas koreografi pada semester III.
Minggu III (Februari)	Dilakukan latihan lanjutan untuk menambah musik iringan tari pada bagian selanjutnya, dan memperbaiki musik yang masih dianggap kurang	Secara umum telah terbentuk bagian perbagian dari musik iringan, namun masih perlu dilakukan latihan rutin.
Minggu IV (Februari)	Mendengarkan iringan tari dan menyesuaikannya pada gerak.	Sudah terbentuk secara kasar, dan perlu latihan secara berkala.
Minggu I (Maret)	Libur Hari Raya Nyepi (tidak ada kegiatan)	-
Minggu II (Maret)	Mengeksplorasi properti pita, untuk mendapatkan teknik dan alur cerita yang berkesinambungan antara gerak ketika menggunakan properti.	Mendapatkan teknik memainkan proerti.

3.3. Pembentukan (*Forming*)

Percobaan adalah tahap akhir dari serangkaian tahapan proses kreativitas, dalam tahap ini sudah didapatkan sebuah bentuk pertunjukan tari kontemporer duet yang mengisahkan tentang kisah cinta dua remaja dengan lika-liku cinta yang terkadang menyenangkan dan menyedihkan. Yang ditekankan dalam garapan ini adalah kemampuan dalam melakukan gerakan, kualitas teknik yang dimiliki dan meramu bentuk garapan duet, sedangkan cerita yang digunakan hanya sebagai media untuk menuangkan dan menyampaikan inspirasi gerak.

Dalam proses yang terakhir ini sebuah garapan akan mulai terlihat bentuknya, melalui tahapan-tahapan yang telah dilalui sebelumnya. Mengkombinasikan antara tahap penjajagan dan pembentukan menjadi sebuah bentuk pertunjukan yang utuh diperlukan kematangan, kecermatan serta ketelitian dalam berpikir dan mempertimbangkan bagian-bagian yang dianggap sebagai *point* dalam garapan yang kemudian diramu sedemikian rupa sehingga sebuah karya tari dapat terlihat bentuknya. Dalam bentuk juga disinggung masalah irama, ruang dan waktu yang menjadi dasar dalam menggarap sebuah karya tari.

Pembentukan garapan tari Roman Ku memakan waktu yang cukup lama. Penggarap merasa bahwa proses karya tari ini tidak sempurna yang penggarap inginkan. Sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai banyak keterbatasan, penggarap selalu merasa kurang dalam menuangkan gerak, sehingga ingin selalu melakukan beberapa perubahan-perubahan yang signifikan, agar memiliki wujud dan bentuk yang bagus.

Tabel 3
Tahap Pembentukan (*Forming*)
Bulan Maret 2011 – Mei 2011

Periode Waktu per Minggu	Kegiatan / Usaha yang dilakukan	Hasil yang didapat
Minggu III (Maret)	Merekam kembali gerak-gerak yang disusun dari bagian perbagian, kemudian hasil rekamannya diserahkan pada komposer.	Didapatkan jenis musik yang berbeda dari musik sebelumnya, terjadi beberapa perubahan pada bagian I dan II.
Minggu IV (Maret)	Musik bagian I selesai, penggarap menyesuaikan gerak dengan musik iringan.	Bagian I terwujud.
Minggu I (April)	Musik bagian II selesai, penggarap menyesuaikan musik dengan gerak tari	Bagian II terwujud secara kasar.
Minggu II (April)	Pendukung tari melakukan study ekskursi ke Palu (Tidak ada latihan)	
Minggu III (April)	Musik bagian III dan IV selesai, penggarap menyesuaikan gerak-gerak bagian III dan IV dengan musik iringan	Bagian II dan IV terwujud secara kasar.
Minggu IV (April)	Menghaluskan garapan yang telah terwujud secara kasar dengan mencari rasa gerak dan penghayatan dengan musik iringan.	Keseluruhan bagian dari garapan tari Roman Ku telah terwujud tanpa penggarapan <i>lighting</i> .

<p>Minggu I (Mei)</p>	<p>Mengadakan latihan untuk memantapkan gerakan, pola lantai, dan kesesuaian gerak dengan iringan tari.</p> <p>Mengadakan latihan rutin untuk lebih memantapkan, disertai dengan penguasaan ekspresi dari setiap gerakan yang dibawakan</p> <p>Terjadi sedikit perubahan gerak dan penambahan beberapa teknik gerak.</p>	<p>Pendukung tari telah mampu menguasai seluruh bagian garapan.</p> <p>Kekompakan dan penjiwaan sudah mulai terbentuk.</p> <p>Didapatkan bentuk baru dalam penggarapan duet pada garapan dengan dinamika yang berbeda.</p>
<p>Minggu II (Mei)</p>	<p>Mengadakan latihan gabungan antara penari dengan iringan tari.</p> <p>Latihan dengan percobaan kostum dan properti yang akan digunakan.</p> <p>Tahap <i>finishing</i>.</p>	<p>Garapan sudah terwujud secara utuh dengan menyesuaikan rasa antara penari dan iringan tari.</p> <p>Agar diketahui terganggu atau tidaknya gerakan saat menggunakan kostum.</p>
<p>Minggu III (16 – 20 Mei 2011)</p>	<p>Gladi bersih.</p>	
<p>Minggu IV (24 – 27 Mei 2011)</p>	<p>Ujian Tugas Akhir.</p>	

Tabel 4
Kegiatan Proses Kreativitas Karya
Tari Kontemporer Roman Ku

Tahap-tahap Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Penjajagan																
Tahap Percobaan																
Tahap Pembentukan																
Gladi Bersih															X	
Ujian Akhir																O

Keterangan :



= Latihan ringan selama ± 1 jam sehari



= Latihan sedikit padat selama ± 2 jam



= Latihan padat ± 2-3 jam sehari

X = Gladi Bersih

O = Ujian pementasan karya seni

BAB IV

WUJUD GARAPAN

A. Wujud

Wujud merupakan aspek mendasar yang terkandung pada sebuah benda atau peristiwa kesenian. Wujud yang dimaksud adalah kenyataan yang tampak secara kongkrit di depan kita yang dapat dipersepsi dengan mata atau telinga dan juga kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit di muka kita, tetapi secara abstrak wujud itu dapat dibayangkan, seperti sesuatu yang diceritakan atau yang kita baca dalam buku.²¹ Berdasarkan ilmu estetika, dalam semua jenis kesenian, baik visual maupun auditif dan yang abstrak, wujud apa yang tampil dan dinikmati oleh kita, mengandung dua unsur mendasar, yakni bentuk (*form*) dan susunan (*structure*).²²

4.1 Deskripsi Garapan

Tari Roman Ku mengisahkan lika-liku cinta sepasang remaja dengan watak dan karakter serta isi jiwa masing-masing pelakunya. Diawali dengan pertemuan sepasang remaja kemudian saling jatuh cinta. Dari ketertarikan terhadap pasangan menimbulkan gejolak emosi dan hasrat untuk mencium, namun si gadis belum siap untuk menerima sebuah ciuman dari pasangannya sehingga terjadi konflik diantara mereka. Disajikan dalam bentuk kontemporer, garapan ini menggunakan gerak berdasarkan pendekatan teknik Balet dan beberapa eksplorasi dari gerak-gerak tubuh secara bebas serta pengembangan dari pola tradisi yang

²¹ A.A. Made Djelantik. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999, p. 17.

²² *Ibid.* p. 19.

selanjutnya ditata sesuai dengan yang diinginkan. Menekankan teknik pengolahan tubuh di dalamnya sebagai jembatan untuk berkreatifitas dan menuangkan ke dalam bentuk tari kontemporer sebagai karya tugas akhir. Tarian ini berbentuk duet yang ditarikan oleh sepasang penari putra-putri dengan menggunakan properti sebuah jepit rambut yang berhiaskan pita berwarna merah muda. Garapan ini dipentaskan di *stage proscenium* Gedung Natya Mandala Insitut Seni Indonesia Denpasar dengan durasi pementasan 12 menit 16 detik.

Musik iringan garapan Roman Ku menggunakan *keyboard, gitar* dan *suling* dengan penyajiannya yang dilakukan secara *live*. Pendukung musik iringan tari adalah mahasiswa Institut Seni Indonesia Jurusan Karawitan semester II dan IV.

4.2 Analisis Pola Struktur

Secara struktural, garapan ini terdiri dari empat bagian, yaitu :

- Bagian I :

Menggambarkan karakter seorang gadis yang menginjak remaja, mengagumi tubuh yang mulai tumbuh menjadi remaja, merasakan kegembiraan karena telah menjadi remaja. Kemudian bertemu dengan seorang anak laki-laki, keduanya mulai merasakan kekaguman yang dilanjutkan dengan perkenalan, namun masih nampak malu-malu. Bobot dari bagian ini terletak pada keluwesan tubuh yang digerakkan dengan posisi duduk, kemudian berlari dan melompat dengan salah satu kaki ditekuk kemudian melakukan kayang. Bagian ini terjadi di *centre stage*.

- Bagian II :

Menggambarkan perkenalan yang dilanjutkan dengan pemberian sebuah jepitan rambut yang berhiaskan pita berwarna merah muda sebagai tanda telah menjalin hubungan. Sepasang remaja ini tidak pernah merasa bosan untuk selalu bersama, dengan penggambaran desain lantai yang selalu berjalan bersama. Bobot pada bagian ini terletak pada pemberian jepitan pita berwarna merah muda kemudian melakukan teknik *lifting* sebagai ungkapan rasa bahagia. Teknik *lifting* yang digunakan yaitu, penari putri diangkat dan bergerak berputar bersama dengan penari putra dengan tumpuan tangan kanan yang melingkar di leher penari putra. Dan juga pada saat penari putri diangkat dan duduk di bahu penari putra kemudian berdiri di paha kanan penari putra dengan tingkat kemiringan yang sesuai. Bagian ini terjadi di *centre stage*.

- Bagian III :

Menggambarkan kekecewaan seorang gadis remaja karena ingin dicium oleh pasangannya sementara dia belum siap untuk menerima sebuah ciuman. Ciuman berarti tanda kasih sayang, namun ciuman juga dapat diartikan sebagai nafsu, maka antara kasih sayang dan nafsu sulit dibedakan ketika pikiran tengah emosi. Jepitan pita yang telah disematkan sebelumnya dibuang dihadapan si laki-laki sebagai tanda kekecewaan si gadis karena ingin dicium. Bobot pada bagian ini terletak pada tarikan kaki yang dilakukan oleh penari putra kepada penari putri. Efek yang ditimbulkan adalah penari putri melakukan *split* di lantai dengan penari putra berada di belakang penari putri. Bagian ini terjadi di *centre stage*.

- Bagian IV :

Pada bagian ini menggambarkan keromantisan hubungan sepasang remaja yang terjalin berdasarkan pengertian satu sama lain, dengan menyematkan kembali jepitan yang telah dibuang sebagai tanda bahwa mereka siap memulai dengan kisah cinta yang baru. Namun masih ada keinginan si laki-laki untuk mencium si gadis, tetapi dengan cara yang lebih halus dan ronatis. Kembali dengan rasa malu-malu mereka diposisikan pada keadaan antara “ya” dan “tidak” untuk melakukan sebuah ciuman. Bobot bagian ini terletak pada teknik *lifting* yaitu penari putri diangkat dan duduk di bahu penari putra kemudian menggelinding ke bawah sehingga terpankuk oleh penari putra dengan saling berpandangan. Bagian ini terjadi di *centre stage*.

4.3 Analisis Simbol

Simbol memiliki arti tertentu yaitu makna yang lebih jelas dari pada apa yang tampil secara nyata, yang dapat dilihat maupun didengar.²³ Tari Roman Ku menggunakan simbol-simbol gerak atau properti serta iringan musik yang sesuai dengan tema dan konsep dari garapan. Pesan akan lebih mudah tersampaikan kepada penonton dengan kejelasan simbol yang digunakan, melalui bahasa gerak yang bermediakan tubuh, disertai dengan penggunaan properti dan musik pengiring sehingga dapat menampilkan suasana yang diinginkan.

Garapan Tari Roman Ku menggunakan beberapa gerak yang memiliki makna tertentu yang dapat dijadikan sebagai simbol gerak dan mampu

²³ *Ibid.* p. 58.

menyampaikan pesan kepada penonton, yaitu menggunakan gerak meliuk yang menggambarkan kelincahan atau keluwesan dari karakter remaja. Gerak berjalan jinjit dengan kepala menunduk dan tangan mendekap di dada menggambarkan rasa kesengsem yaitu rasa tertarik kepada seseorang tetapi bercampur dengan rasa penasaran, malu dan rasa senang ketika bertemu. Gerakan menyematkan pita merupakan simbol pemberian hadiah dari seorang laki-laki kepada seorang gadis. Gerak *lifting*, penari putri duduk di bahu penari putra, merupakan cerminan dari rasa bahagia karena telah menjalin sebuah hubungan. Gerak mencium, yang menyimbolkan hasrat seorang laki-laki yang menginginkan sesuatu dari pasangannya. Gerak penolakan dari penari putri, yang tercermin dari gerak patah-patah disertai dengan gerakan meliukkan tubuh dan menggunakan desain kontras. Gerakan menarik kaki hingga melakukan *split* di lantai oleh penari putri yang disebabkan karena tarikan dari penari putra, merupakan simbol kekecewaan seorang gadis yang ingin dicium serta masih adanya penolakan. Gerakan menggunakan desain vertikal pada tangan yang dilakukan oleh kedua penari dalam posisi duduk, adalah simbol mulai terjalinnya hubungan yang baik antara sepasang remaja. Gerakan *lifting*, penari putri duduk di bahu penari putra kemudian penari putri bergelinding ke bawah, sehingga membentuk pose penari putri dipangku oleh penari putra, merupakan simbol dari terjalinnya kembali hubungan yang harmonis dari sepasang remaja.

Selain simbol yang diungkap melalui gerak, properti juga dapat digunakan sebagai simbol pada garapan tari Roman Ku, yaitu jepitan yang berhiaskan pita berwarna merah muda merupakan simbol dari karakter remaja

yang menyukai hal-hal yang bersifat romantis, masih kekanak-kanakan namun juga memiliki sisi feminim layaknya seorang wanita dewasa.

Musik yang digunakan adalah musik ilustrasi yang tidak mengikat tari namun dapat mengiringi dan mampu menciptakan suasana sebagai simbol kelincahan, rasa senang, kekaguman, kekecewaan, amarah dan rasa bahagia.

4.4 Analisa Materi

Sebuah tarian jika dianalisa dengan lebih teliti, maka akan tampak bahwa diantara sekian banyak elemen yang terdapat di dalamnya, ada dua yang paling penting, yaitu gerak dan ritme.²⁴ Pada garapan tari kontemporer Roman Ku ini, perbendaharaan gerakannya menggunakan pendekatan teknik Balet dan pengembangan dari pola tradisi. Setiap adegan yang terdapat pada garapan ini ditata apik dengan berpijak pada elemen gerak dan ritme serta menjadi satu kesatuan yang utuh secara sistematis dan struktural. Perbendaharaan gerak yang utuh dalam garapan juga didukung oleh desain yang akan mampu memberikan kesan menarik pada setiap garapan, dan dalam komposisi kelompok fondasi yang pokok adalah desain lantai.²⁵

4.4.1 Desain Koreografi

Penyajian garapan tari bebrebntuk kelompok kecil/duet, juga tidak terlepas dari elemen-elemen desain kelompok. Kelima elemen desain tersebut yaitu : *unison* (serempak), *canon* (bergantian), *balance* (berimbang), *broken* (terpecah),

¹ Soedarsono. *Tari/Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tt, p. 5.

²⁵ Soedarsono. *Komposisi Tari : Elemen-Element Dasar*. Terjemahan dari *Dances Composition: The Basic Element*. Oleh La Merry. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975, p. 94.

dan *alternite* (selang-seling).²⁶ Namun dalam garapan ini hanya menggunakan beberapa elemen desain kelompok, diantaranya :

- a. *Unison* (serempak) adalah desain kelompok yang lebih mengutamakan kekompakan gerak yang dipakai oleh kedua penari. Desain ini dapat dilihat pada semua bagian dalam garapan tari Roman Ku.
- b. *Canon* (bergantian) adalah desain yang dilakukan secara bergantian dan saling menyusul. Desain ini terdapat pada bagian I, II dan IV.
- c. *Balance* (berimbang) adalah desain kelompok yang menampilkan motif gerak simetris atau berimbang. Desain ini terdapat pada bagian I dan II.

Dalam garapan Roman Ku menggunakan beberapa desain gerak yaitu:

- a. Desain Datar : badan penari hampir tanpa perspektif yang tampak dari pandangan penonton.
- b. Desain Dalam : penonton melihat penari pada perspektif yang dalam, yaitu anggota badan yang ditempatkan ke arah *up stage* atau *down stage*.
- c. Desain Vertikal : desain yang menggunakan anggota-anggota pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas dan ke bawah.
- d. Desain Horisontal : desain yang menggunakan sebagian besar anggota badan mengarah ke garis horisontal yang memberikan kesan tercurah.
- e. Desain Kontras : sebuah pose yang membentuk garis-garis bersilang pada tekukan-tekukan yang

²⁶ Soedarsono. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1978, p. 23.

- berlawanan dan mengandung suatu kontinuitas garis dalam oposisi.
- f. Desain Lengkung : desain dari badan dan anggota-anggota badan lainnya yang menggunakan garis-garis lengkung yang menimbulkan kesan halus.
- g. Desain Bersudut : desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi seperti lutut, siku, dan pergelangan tangan. desain ini dapat menimbulkan kesan penuh kekuatan.
- h. Desain Spiral : desain yang menggunakan lebih dari satu garis lingkaran yang searah dengan badan.
- i. Level Tinggi : ruang dari dada penari ke atas.
- j. Level Medium : ruang antara bahu penari dan pinggang.
- k. Level Rendah : ruang yang dipusatkan pada daerah yang berkisar pada badan bagian bawah.
- l. Garis Terlukis : sebuah garis yang dilukiskan di udara yang nampak lebih jelas dari anggota badan yang melukis.
- m. Garis Lanjutan : garis yang terlukis di udara yang diluar jangkauan badan penari.
- n. Garis Tertunda : garis yang terlukis di udara yang terkontrol oleh penari

- o. Desain Simetris : desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan arah tetapi sama.²⁷
- p. Desain Asimetris : desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kanan dan yang kiri berlawanan.

4.4.2 Materi Gerak

Gerak merupakan unsur pokok dalam sebuah garapan tari. Tari Roman Ku menggunakan gerak-gerak yang bertitik tolak pada gerakan tubuh yang dihasilkan dari proses eksplorasi gerak sehari-hari yang sudah dikembangkan. Gerakan dari hasil eksplorasi kemudian dipadukan dengan teknik pendekatan Balet, sehingga menghasilkan gerakan yang bernuansa baru dan menjadi ciri khas gerak dari garapan ini. Dalam garapan ini digunakan gerak-gerak pengolahan tubuh, gerak luwes dan gerak keras serta dibutuhkan beberapa permainan level, baik level tinggi, level sedang dan level rendah. Dalam upaya penggalian materi gerak, penggarap berupaya semaksimal mungkin memahami potensi tubuh, hasilnya penggarap menemukan beberapa gerak yang titik kekuatannya berada pada kekencangan otot kaki, kelenturan tubuh, sehingga mampu melakukan *kayang*, *split*, dan *lifting*. Gerakan yang digunakan mampu mencerminkan kegembiraan sepasang remaja yang sedang jatuh cinta, gerakan penolakan ketika si gadis ingin dicium, marah ketika kecewa terhadap pasangan, dan gerak penyesalan, yang tercermin pada garapan tari Roman Ku. Ditata sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah rangkaian gerak yang bermakna dan terjalin seperti sebuah cerita. Bobot

²⁷ Sal Murgiyanto. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992, p. 157.

gerakan ini berada pada desain kaki yang lurus dan kencang (gerak *split*) teknik mengangkat tubuh (*lifting*) dan kayang.

4.4.3 Ragam Gerak

Tari adalah bergerak, tanpa bergerak maka tidak akan ada tari. Pencarian gerak, seleksi dan pengembangan terkahirnya adalah elemen yang paling penting. Demikian pula pada garapan tari Roman Ku, terinspirasi dari kisah cinta diantara remaja yang mengalami perasaan gembira, sedih, bahagia, kecewa, marah yang direalisasikan ke dalam gerak. Ada beberapa gerak yang digunakan, tentunya sudah dikembangkan dan mempunyai sebutan baru. Di bawah ini diuraikan ragam gerak yang dipergunakan dalam garapan tari Roman Ku, yaitu:

- Duduk : posisi duduk dengan kedua kaki ditekuk, tangan berada di samping kanan dan kiri.
- Rebah : badan didorong ke kanan atau ke kiri, sehingga membentuk desain horisontal.
- Guling : gerakan berputar di bawah.
- Kayang : badan ditarik ke arah punggung, sehingga membentuk busur.
- Melompat : gerakan pada saat kedua kaki melayang atau meninggalkan lantai.
- Menoleh : gerakan kepala ke kanan dan ke kiri disertai dengan mata.
- Baling-baling : gerakan mengayunkan tangan searah atau berlawanan arah.
- Bersimpuh : salah satu atau kedua lutut menempel di lantai dengan level rendah, posisi badan bertumpu pada kaki.

- *Oyod* : gerakan mendorong badan ke samping kanan atau ke samping kiri.
- Bungkuk : menekuk punggung ke depan, dengan perut sebagai pusat.
- Berputar : gerakan melingkarkan badan di tempat, dengan kaki sebagai porosnya.
- Meliuk : gerakan tubuh yang lentur yang membentuk angka “S”.
- Tatap : saling berpandangan.
- Menyiku : desain bersudut yang dibetuk oleh siku.
- Melangkah : gerakan menggeser kaki namun masih berada di tempat yang sama.
- Meloncant : gerakan kaki melayang namun masih berada di tempat yang sama.
- *Split* : gerakan meluruskan kedua kaki di lantai dengan level rendah.
- Meroda : gerakan memutar tubuh dengan kedua tangan menjadi tumpuan, kepala berada di bawah dan kaki membentuk garis busur di udara.
- Berlari : gerakan melangkahkan kaki dan berpindah dari tempat satu menuju ke tempat yang lain dengan cepat.
- Cium : gerakan bersentuhan antara depan dua benda.
- Banting : menghempaskan sesuatu ke tanah.
- Peluk : gerakan mendekap dengan kedua tangan menyilang di tubuh.
- Jinjit : gerakan kedua tumit kaki tidak mmenyentuh lantai.
- *Point* : posisi ujung jari kaki meruncing, ditarik sekencangkencangnya.

- *Ukel* : gerakan pergelangan tangan yang diputar.
- Dramatik : gerakan yang sesuai dengan alur cerita.

4.5 Analisa Penyajian

Garapan Roman Ku disajikan dalam bentuk duet penari putra dan putri. Mengambil tema percintaan remaja, garapan tari kontemporer ini bercerita tentang lika-liku kisah cinta remaja dengan watak dan karakter serta isi jiwa masing-masing pelakunya yang masih malu-malu yang berlatarkan historis dan imajiner. Dalam penyajiannya, garapan ini berdurasi 12 menit 16 detik dengan pembagian cerita yang diatur sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang apa yang ingin disampaikan. Secara struktural, garapan ini dibagi menjadi 4 (empat) bagian.

4.5.1 Tempat Pertunjukan

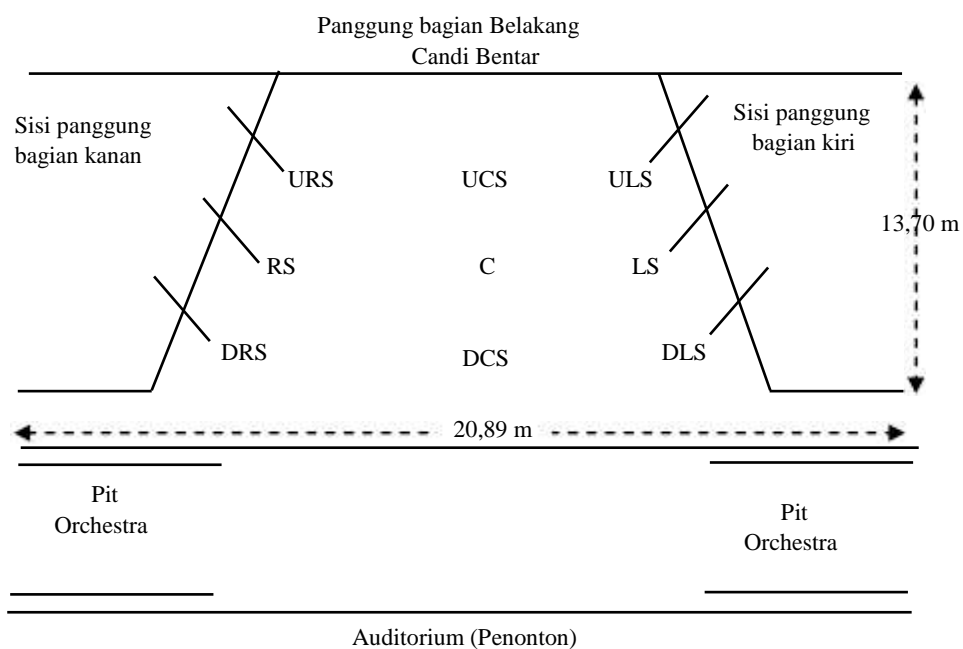
Garapan Roman Ku dipentaskan di *satge proscenium* Gedung Natya Mandala, Institut Seni Indonesia Denpasar, pada tanggal 27 Mei 2011. *Stage proscenium* terdiri dari bagian panggung dan bagian penonton atau auditorium yang hanya bisa disaksikan dari arah depan saja. Hal ini erat kaitannya dengan desain lantai yang digunakan. Desain lantai adalah pola yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari.²⁸ Ruang tari yang dimaksud adalah panggung, oleh karena itu perlu kiranya mengenal bagian-bagian panggung khususnya panggung *proscenium* yang memiliki arti pada daerah tertentu berdasarkan kekuatan dan kegunaan pada ruang tari. Untuk mendukung suasana

²⁸ Soedarsono. *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*. (Terjemahan dari *Dance Composition : The Basic Elements* oleh La Merry). Yogyakarta: ASTI, 1975, p. 17.

yang diinginkan dalam pertunjukan, dimanfaatkan pencahayaan yang ditata sedemikian rupa sebagai unsur ekstrinsik dalam seni pertunjukan.

Berikut gambar *stage proscenium* Gedung Natya Mandala, Institut Seni Indonesia Denpasar yang dilengkapi dengan pembagian lintas ruang lantai (*floor design*).

Gambar 1
Denah Stage



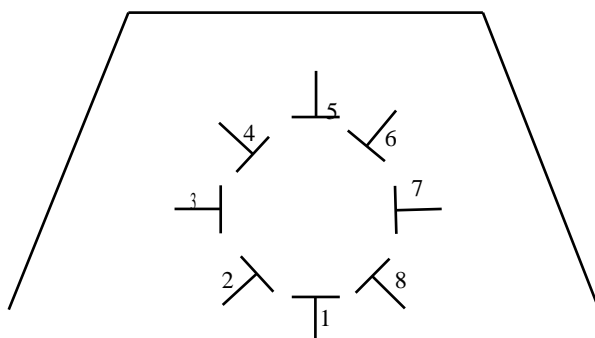
Keterangan :

C	= <i>Centre Stage</i>	(pusat panggung)
LS	= <i>Left Stage</i>	(kiri panggung)
RS	= <i>Right Stage</i>	(kanan panggung)
URS	= <i>Up Right Stage</i>	(pojok kanan belakang panggung)
UCS	= <i>Up Centre Stage</i>	(bagian belakang pusat panggung)
ULS	= <i>Up Left Stage</i>	(pojok kiri belakang panggung)
DRS	= <i>Down Right Stage</i>	(pojok kanan depan panggung)

DCS	= <i>Down Centre Stage</i>	(bagian depan pusat panggung)
DLS	= <i>Down Left Stage</i>	(pojok kiri depan panggung)

Gambar 2 Arah Hadap Penari

Berdasarkan buku *Notasi Laban* oleh Soedarsono, dijelaskan mengenai 8 arah hadap penari. Pada garapan tari *Roman Ku*, digunakan beberapa arah hadap yang disesuaikan dengan pola lantai penyajian yaitu :

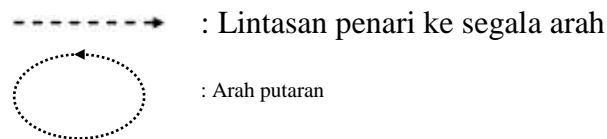


Keterangan :

- 1 : Penari menghadap ke depan stage
- 2 : Penari menghadap ke diagonal kanan depan
- 3 : Penari menghadap ke kanan stage
- 4 : Penari menghadap ke diagonal kanan belakang stage
- 5 : Penari menghadap ke belakang stage
- 6 : Penari menghadap ke diagonal kiri belakang stage
- 7 : Penari menghadap ke kiri stage
- 8 : Penari menghadap ke diagonal kiri depan stage

²⁹ Soedarsono, *Notasi Laban*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1979, p.8.

Lintasan Perpindahan :



4.5.2 Pola Lantai atau Desain Lantai

Pola lantai atau desain lantai adalah pola yang dilandasi oleh posisi penari dari komposisi di atas lantai di ruang tari. Ruang tari yang dimaksud adalah panggung.³⁰ Pola lantai yang digunakan pada garapan ini disesuaikan dengan *stage proscenium* dan jangkauan penglihatan penonton, karena pada *stage proscenium* penonton hanya dapat menonton pertunjukan pada satu sisi panggung saja, yaitu dari arah depan.

Adapun pola lantai, suasana, *lighting*, dan rangkaian gerak yang digunakan dalam tari kontemporer Roman Ku, sebagai berikut :

³⁰ Soedarsono. *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*. (Terjemahan dari *Dances Compositon : The Basic Element*. Oleh La Merry). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975, p. 4.

Tabel 5
Pola Lantai, Suasana, Pencahayaan dan Rangkaian Gerak.
Karya Tari Roman Ku

1.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p style="margin-top: 20px;">1</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p style="margin-top: 20px;">Fokus Penari 100 % (<i>spot light</i> no. 10)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p style="margin-top: 20px;">Tenang, gembira, ceria.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <p>Bagian I :</p> <p>Penari berada di <i>centre stage</i>, menggambarkan karakter seorang remaja yang mengalami perubahan pertumbuhan anggota badan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diawali dengan posisi duduk, kedua kaki menekuk, tangan berpangku di atas lutut membuat desain bersudut. - Dilanjutkan dengan melakukan gerakan tangan, dari berpangku dengan desain bersudut, perlahan di angkat ke atas membentuk garis vertikal. Lahan kepala menoleh ke depan, kemudian tangan membentuk desain terlukis di atas kepala. - Mencium kedua lutut kemudian badan direbahkan ke samping kanan. - Bersimpuh, berat badan bertumpu pada kedua lutut, kemudian menggerakkan tangan disekitar kepala. - Berputar di bawah dan menggerakkan anggota badan dengan desain melengkung ke belakang (<i>kayang</i>) hingga kepala meraih kaki, masih dengan posisi duduk. - Berdiri, kemudian bergerak dengan kaki jinjit. 			
2.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p style="margin-top: 20px;">1</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p style="margin-top: 20px;">Fokus Penari 100 % (<i>spot light</i> no. 10)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p style="margin-top: 20px;">Gembira, ceria.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerak berputar dengan kaki jinjit, badan melengkung, tangan mengayun dengan level tinggi. - Kemudian melakukan lompatan dengan tangan membentuk desain horisontal, kaki kanan bersudut, kaki kiri lurus, badan melengkung. 			

3.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus Penari 100 % (<i>spot light</i> no. 27)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Tenang, gembira.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berputar dengan tumpuan pada kaki jinjit, tangan melingkar di badan diikuti oleh gerakan kepala, dari level rendah ke level tinggi. - Dilanjutkan dengan gerak kayang, badan ditarik ke belakang dan membentuk busur. Kedua tangan menyilang di depan dada kemudian dibentangkan di samping kanan dan kiri badan. - Badan diangkat dengan tiba-tiba, kepala melongok ke depan. 			
4.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus Penari 100 % (<i>spot light</i> no. 27 & 34)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Tenang, gembira, kagum.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan desain terlukis pada tangan dan membentuk desain bersudut pada siku dengan kedua kaki diseret. - Memutar badan, membentangkan tangan kanan dan saling berpandangan. - Tangan kiri ditarik ke atas dan tangan kanan lurus di depan dada, dengan level rendah, kemudian dilanjutkan dengan putaran dimana tangan membentuk baling-baling (penari putri level rendah, penari putra level sedang). - Dilanjutkan dengan gerak berputar dengan kaki sebagai poros putaran diakhiri dengan saling berpandangan. 			
5.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus Penari 100 % (<i>spot light</i> no. 27 & 34) + lampu samping 80 % (<i>side light</i>)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Tenang, gembira, kagum.</p>

	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berjalan, kemudian berlari kecil menuju ke samping kanan dan kiri dengan saling berpandangan, mencerminkan gerakan malu pada saat bertatap muka. Posisi kaki jinjit. 		
6.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p>2</p> <p>1</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i>) + fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 11 & 21)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Senang, kagum, malu.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan menyilang di depan dada, kemudian membentang di samping badan diikuti dengan tubuh yang ditarik ke arah punggung (<i>kayang</i>). - Gerakan meliukkan badan dengan tangan kanan masih membentang, tangan kiri berada di samping badan, kaki diangkat sejajar dengan tubuh (posisi <i>point</i>) disertai dengan ayunan tangan. - Melakukan gerakan ukel pada tangan, kemudian dibentangkan dengan posisi kedua tangan membentuk garis diagonal, posisi badan membungkuk dan menggunakan level rendah. - Melakukan gerakan putaran dengan kaki sebagai porosnya, diakhiri dengan saling berhadapan. 		
7.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p>2</p> <p>1</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i>) + fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 11 & 21)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Senang, kagum, malu.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berjalan perlahan, kemudian berlari kecil dan melompat membentuk garis melengkung di udara yang dilakukan oleh badan dengan saling berhadapan. - Melakukan putaran dengan tangan melingkar di atas kepala kemudian turun ke samping badan, berhenti di pojok masing-masing dengan kaki kanan di depan (posisi kaki <i>point</i>). - Membalikkan badan dan saling berpandangan. Gerakan tangan membentuk desain bersudut di depan dada, kemudian berjalan pelan, kaki masih dalam posisi <i>point</i> dengan ekspresi wajah ingin tahu dan saling mengagumi. - Bertemu dan bertatap muka di <i>centre stage</i>, berlangsung selama 3 detik 		

	kemudian memalingkan wajah dan berpandangan kembali. - Dilanjutkan dengan gerakan tangan yang seolah menyentuh punggung.		
8.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">2 1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 10 & 24)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Senang, kagum, malu, ingin tahu.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berada di <i>centre stage</i>, berdiri dengan level sedang melakukan gerakan dengan desain bersudut pada tangan, kemudian membungkuk, memutar badan ke arah yang berlawanan dan saling berpandangan. - Berjalan ke samping kiri, diikuti oleh penari 2, begitu pula sebaliknya. - Mengangkat kaki kanan bersama-sama kemudian membungkukkan badan dengan kedua tangan berada di samping badan. - Melakukan gerakan menendang ke belakang oleh kaki yang diangkat, kemudian dilanjutkan dengan gerakan tangan yang membuat desain terlukis dengan cepat di depan dada, tangan dibentangkan ke pojok masing-masing. - Melakukan putaran hingga saling berhadap-hadapan, penari 2 melakukan gerakan seolah memeluk, seketika penari 1 mendorong tubuhnya ke bawah dan melakukan gerak <i>split</i>. - Dilanjutkan dengan gerakan tangan yang ditarik ke samping membentuk garis vertikal dengan posisi penari 1 level rendah dan penari 2 level sedang. 		
9.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">2 1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24) + lampu samping 80 % (<i>side light</i> no, 32 & 33)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Senang, kagum, malu, ingin tahu.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <p>Bagian II :</p> <p>Kedua penari berada di <i>centre stage</i>. Penari 1 menggunakan level rendah (<i>split</i>) penari 2 menggunakan level sedang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 2 bergerak dari <i>centre stage</i> menuju <i>down right stage</i>, menggunakan gerak berputar dengan kaki membentuk desain bersudut, meluruskan kaki ke depan kemudian berbalik memandang ke arah penari 1. - Penari 1 tetap dalam posisi <i>split</i>, menggerakkan tangan dan membentuk desain terlukis, kemudian membuat pose di lantai 		

10.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">1 2</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i>) + fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24 & 45)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Senang, kagum, malu, rasa suka yang dalam.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 membuat pose di lantai, masih dengan posisi <i>split</i>. - Penari 2 melakukan gerakan menoleh ke arah penari 1. 			
11.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">1 2</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i>) + fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24 & 45)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Senang, kagum, malu, rasa suka yang dalam.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 masih melakukan pose di lantai dengan posisi <i>split</i>, dengan tangan membentuk desain bersudut dan kaki membentuk desain horisontal. - Penari 2 berlari kecil menuju ke penari 1, berputar kemudian membentangkan tangan. - Diikuti oleh penari 1, dengan saling berpandangan. 			
12.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">2 1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Kecewa, malu, suka, senang.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bergerak kompak dengan membentangkan tangan membentuk garis diagonal, melakukan liukan pada tubuh. - Penari 1 mengangkat tangan setelah melakukan gerakan meliuk pada tubuh sedangkan penari 2 berjalan menjauhi penari 1 dengan tatapan ke arah penari 1. - Melakukan gerak berpegangan tangan dengan saling berpandangan, kemudian melakukan gerak saling ingin menyentuh (desain tertunda) dan 			

	<p>melakukan gerak dengan desain lanjutan pada gerak tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 2 mengangkat penari 1 kemudian melakukan gerak seperti membanting, sehingga penari 1 tengadah di pangkuan penari 2, dengan posisi kaki penari 1 diangkat ke atas. - Melakukan gerak tarikan sehingga kedua penari saling bertatap muka. - Menggunakan desain lengkung pada badan yang dilakukan oleh penari 1 dengan penari 2 sebagai penjaga keseimbangan. 		
13.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">2 1</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i> no. 7, 32 & 33)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Kecewa, malu, suka, senang.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 bergerak menggunakan desain lanjutan yang terfokus pada tangan, saling berpandangan, dan berlari kecil. - Diikuti oleh penari 2 yang kemudian memberikan jepitan pita. 		
14.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;">1 2</p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i> no. 7, 32 & 33)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Ceria.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerak dengan desain melengkung oleh penari 1 yang geraknya terfokus pada tubuh (pinggang) dengan penari 2 sebagai penjaga keseimbangan. - Bergerak dengan fokus pada tangan, dilakukan angkatan kaki dengan posisi kaki <i>point</i>. 		
15.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p> <p style="text-align: center;"><u>1 2</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i> no. 7, 32 & 33)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Ceria.</p>

	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berjalan jinjit yang dilakukan oleh kedua penari. dengan saling berpandangan. - Tangan penari 1 dan penari 2 diangkat ke atas, tangan penari 2 memegang pita dan tangan penari 1 meraih pita. 		
16.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p>1 2</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Ceria, penasaran, malu.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerak meraih pita oleh penari 1, kemudian saling berpandangan. Dengan posisi tangan di atas. - Kemudian melakan gerakan merih pita dengan level rendah, tangan penari saling berpegangan, penari 1 berputar dan ditarik oleh penari 2, sehingga penari 1 duduk di pangkuan penari 2. 		
17.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p>1 2</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Lampu samping 80 % (<i>side light</i> no. 7, 32 & 33)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Penasaran, malu, kecewa.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berjalan dengan level rendah, badan membungkuk, kemudian berlari kecil. - Tangan membentuk desain melengkung diikuti dengan badan. Kemudian melakukan gerak liukan pada tubuh dengan hentakan pada kepala yang menghadap ke samping. 		
18.	<p><u>Pola Lantai</u></p> <p>2 1</p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 9 & 21)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Kecewa, gembira, ceria.</p>

	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan gerakan kompak, dengan menggunakan desain horisontal pada tangan, kemudian melakukan gerak berputar pada poros masing-masing. - Lebih banyak menggunakan permainan ekspresi, yang disertai dengan gerakan-gerakan berputar. - Memberikan pita pada penari 1 dengan ekspresi wajah yang disesuaikan. - Penari 1 melingkarkan tangan di leher penari 2 kemudian dengan tiba-tiba melakukan <i>lifting</i> dengan putaran. 		
19.	<p><u>Pola Lantai</u></p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24) + lampu samping 80 % (<i>side light</i>)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Gembira, ceria.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerak berjalan kemudian berlari kecil beriringan. 		
20.	<p><u>Pola Lantai</u></p>	<p><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24)</p>	<p><u>Suasana</u></p> <p>Gembira, romantis, ceria.</p>
	<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan berputar dengan tangan penari saling berpegangan. Penari 1 mengangkat kaki kanan ke belakang, dengan ditumpu oleh kaki kiri. - Kemudian penari 1 merebahkan tubuh ke punggung penari 2, lalu dihempaskan, sehingga membentuk desain terlukis yang dibuat oleh tubuh penari. - Saling kejar kemudian berputar dan melakukan teknik <i>lifting</i> dengan penari 1 duduk di bahu penari 2. - Melakukan gerakan tangan yang membentuk desain terlukis, kemudian penari 1 berdiri di paha penari 2 dengan membentuk desain lengkung oleh tubuh. 		

21.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Tenang, romantis.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <p>- Berjalan dengan sebelumnya melakukan gerak meliuk pada tubuh, kemudian berlari kecil.</p>			
22.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 27)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Romantis.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <p>- Melakukan gerak meloncat, tangan membentuk desain terlukis, kaki dalam posisi <i>point</i>. Kemudian melakukan level rendah dengan lutut membentuk desain bersudut.</p> <p>- Dilanjutkan dengan gerakan menarik tangan penari 1 yang dilakukan oleh penari 2 sehingga saling berhadapan, berjalan perlahan memutar pada porosnya.</p> <p>- Dilanjutkan dengan gerak menarik tangan sehingga penari 1 duduk di paha penari 2 dan dilanjutkan dengan gerak mencium.</p>			
23.	<p style="text-align: center;"><u>Pola Lantai</u></p>	<p style="text-align: center;"><u>Tata Lampu</u></p> <p>Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 24 & 45)</p>	<p style="text-align: center;"><u>Suasana</u></p> <p>Romantis, tegang.</p>
<p><u>Rangkaian Gerak</u></p> <p>- saling berpandangan, kemudian berjalan dengan penari 1 diangkat tinggi oleh penari 2. Kaki penari 1 membentuk desain horisontal di udara.</p>			

24.	<u>Pola Lantai</u>	<u>Tata Lampu</u> Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 34 & 45)	<u>Suasana</u> Kecewa, sedih.
<u>Rangkaian Gerak</u> Bagian III : Kedia penari berada di <i>up left stage</i> , dengan level rendah. Melakukan gerakan kontras sebagai tanda penolakan. - Penari 2 mendekati penari 1, dengan berjalan perlahan, kemudian melakukan gerakan mencium. - Penari 1 melakukan gerakan kayang, sebagai penolakan dan menghindari ciuman penari 2. - Dilanjutkan dengan menggunakan desain kontras dan horisontal sebagai gerak penolakan. - Penari 1 membuang pita.			
25.	<u>Pola Lantai</u>	<u>Tata Lampu</u> Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 34 & 45)	<u>Suasana</u> Kecewa, sedih.
<u>Rangkaian Gerak</u> - Masih dengan desain kontras dan horisontal sebagai simbol dari gerak penolakan. - Berjalan menuju ke <i>centre stage</i> dengan berlari dan dikejar oleh penari 2.			
26.	<u>Pola Lantai</u>	<u>Tata Lampu</u> Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 10 & 24)	<u>Suasana</u> Kecewa, sedih, tegang, tenang.
<u>Rangkaian Gerak</u> Bagian IV :			

	<p>Penari berada di <i>centre stage</i>, dengan level rendah. Pada bagian ini dapat dikatakan tahap penyelesaian dari permasalahan. Dengan menggunakan desain-desain kontras kemudian terlukis, mencerminkan kelabilan emosi masa remaja.</p> <ul style="list-style-type: none"> - melakukan level rendah dengan tangan saling memegang, kemudian penari 1 menghempaskan tangan penari 2 dengan membentuk desain terlukis di udara. - Dilanjutkan dengan gerak menarik kaki yang dilakukan oleh penari 2 pada penari 1 sehingga penari 1 melakukan <i>split</i> di lantai. - Kemudian melakukan gerak dengan desain terlukis dengan level rendah. - Kemudian berdiri dan penari 2 menyematkan pita pada penari 1. 		
27.	<u>Pola Lantai</u>	<u>Tata Lampu</u> Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 10 & 24)	<u>Suasana</u> Tenang, gembira, romantis
<u>Rangkaian Gerak</u>			
- Penari 1 berlari kecil, diikuti oleh penari 2 kemudian membentuk lingkaran.			
28.	<u>Pola Lantai</u>	<u>Tata Lampu</u> Fokus penari 100 % (<i>spot light</i> no. 10 & 24)	<u>Suasana</u> Romantis.
<u>Rangkaian Gerak</u>			
<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan teknik <i>lifting</i>, penari 1 duduk di bahu penari 2, dengan saling memandang, tangan membuat desain terlukis. - Penari 1 menggelinding dari bahu penari 1 kemudian tubuh penari 1 diraih oleh penari 2 sehingga membentuk desain asimetris. 			

4.5.3 Kostum

Penataan kostum sangat berperan penting dalam seni pertunjukan, dengan melihat jenis, bentuk, dan warna yang dikenakan, penonton mampu berimajinasi terhadap karakter atau status sosial dari tokoh yang diperankan. Kostum tari yang baik bukan sekedar berguna untuk penutup tubuh penari atau dengan penampilannya yang glamor, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur, dan dekorasi

Demikian halnya dalam garapan Roman Ku, menggunakan penataan kostum yang sederhana mengingat garapan ini berbentuk kontemporer dengan karakter remaja. Kesederhanaan dalam kostum ini bertujuan agar penari dapat bergerak dengan bebas dan tidak memudarkan desain gerak yang dilakukan, namun tetap mengandung nilai artistik. Penataan warnapun diperhitungkan dengan matang, warna yang dipergunakan disesuaikan dengan tema garapan yaitu percintaan remaja dengan menggunakan warna merah muda, biru, dan kuning.

Bahan kain yang dipergunakan pada garapan ini adalah kain *stright* jenis *lycra* dan kain *borcy* sebagai ornamen sehingga penataan kostum terlihat menarik. Berikut ini adalah tata kostum yang digunakan pada tari Roman Ku.



Gambar 1
Kostum penari putri tampak
depan.
Koleksi Pribadi.



Gambar 2
Kostum penari putri tampak
belakang.
Koleksi Pribadi.



Gambar 3
Kostum penari putra tampak
depan.
Koleksi Pribadi.



Gambar 4
Kostum penari putra tampak
belakang.
Koleksi Pribadi.

4.5.4 Properti

Garapan Roman Ku hanya menggunakan sebuah properti yaitu jepit rambut yang berhiaskan pita berwarna merah muda dengan menggunakan bahan dari kain jenis *borcy*. Jepit rambut merupakan sebuah benda yang digunakan di kepala sebagai penghias rambut, pemakainya kebanyakan dari kalangan remaja putri. Bentuk, jenis dan warnanya yang menarik mampu mewakili perasaan seorang remaja yang dinamis dan enerjik.



Gambar 5
Jepit rambut berhiaskan pita.
Koleksi Pribadi.

4.5.5 Tata Rias

Selain kostum atau busana, tata rias wajah juga sangat menentukan suksesnya sebuah sajian pertunjukan. Ekspresi wajah akan tampak lebih hidup jika ditunjang oleh tata rias yang sesuai dengan konsep garapan. Khusus untuk tata rias di *stage proscenium* Gedung Natya Mandala, tata rias wajah dibuat lebih tebal dari pada di panggung terbuka, karena disesuaikan dengan pencahayaan (*lighting*).

Tata rias wajah bertujuan untuk mempertegas karakter atau penokohan dan memperjelas ekspresi wajah. Tata rias wajah untuk penari putri digunakan rias putri halus sebagai penonjolan karakter seorang gadis remaja dan untuk tata rias penari putra juga digunakan rias putra halus. Secara rinci *make up* yang digunakan adalah sebagai berikut :

- *Milk cleansing Viva* : Untuk membersihkan wajah.
- *Face tonic Viva* : Untuk menyegarkan wajah.
- Alas bedak padat berwarna coklat : Untuk *Foundation* wajah sehingga pori-pori wajah tertutupi dan bedak tabur dapat melekat dengan baik.
- Bedak tabur *Viva* : Digunakan setelah alas bedak untuk menutupi kekurangan-kekurangan pada wajah.
- Pensil alis *ranee* : Untuk menyempurnakan bentuk alis, mempertegas alis, dan digunakan membuat *caling kidang* serta membuat *srinata*.
- *Eye shadow ranee dan rivera* : Digunakan pada hidung (berwarna coklat dan putih) untuk mempertegas garis hidung, digunakan pada kelopak mata (berwarna kuning, merah dan biru) untuk memberi aksentasi pada mata sehingga kelihatan lebih hidup.
- Merah pipi *daisy* : Untuk menutupi ketidaksempurnaan bentuk wajah.

- *Air linier cair robotan* : untuk mempertegas alis dan digunakan pada garis mata atas dan bawah agar kelihatan lebih tajam.
- Lipstik : Untuk membuat bibir terlihat lebih indah dan mencegah kekeringan pada bibir.
- Bulu mata palsu (penari perempuan) : Agar bulu mata terlebih jelas.
- Manik-manik : Ditempelkan di prlipis mata, penari putri.



Gambar 6
Rias wajah penari putri.
Koleksi pribadi.



Gambar 7
Rias wajah penari putra.
Koleksi pribadi.

4.5.6 Musik Iringan

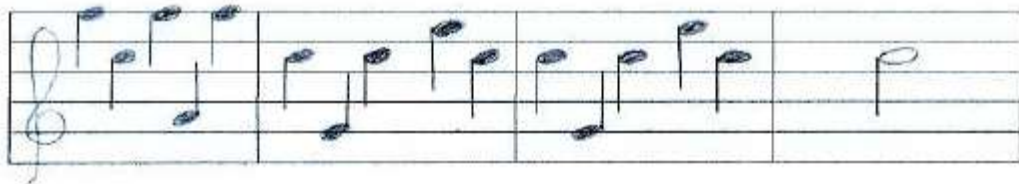
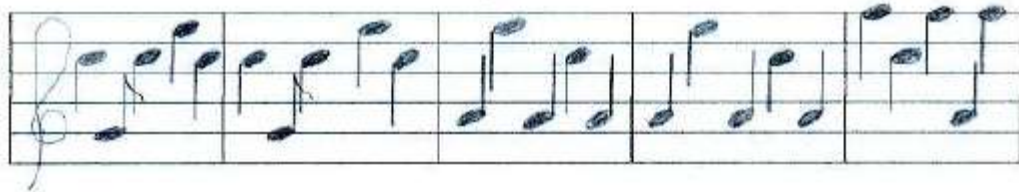
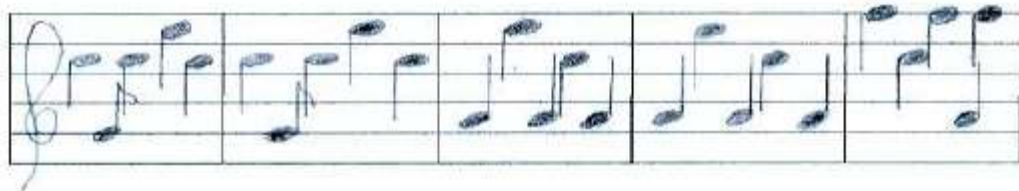
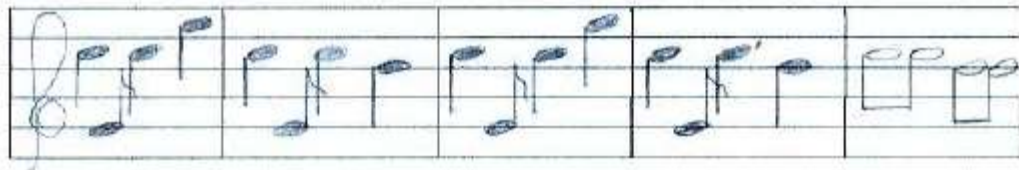
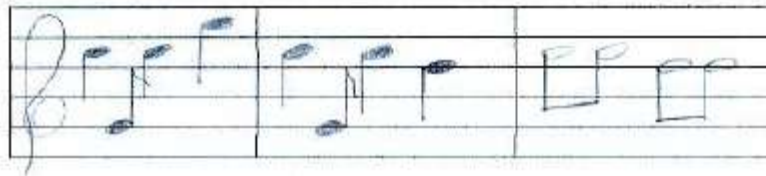
Faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan sebuah garapan tari yaitu musik iringan. Agar tari dan musik dapat berjalan selaras, maka dinamika pada tari dapat disesuaikan dengan ritme dan tempo yang terdapat pada musik iringan, sehingga musik dapat mewujudkan suasana, menimbulkan kesan yang kuat, dan tujuan penggarap sesuai dengan ide, tema dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Namun fungsi musik pada garapan Roman Ku tidak mengikat tari, tetapi hanya sebagai ilustrasi tanpa mengabaikan unsur keterkaitan antara tari dengan musik iringan.

Musik iringan dari garapan ini hanya menggunakan 3 instrumen yaitu : *keyboard, gitar* dan *suling*. Walaupun hanya dengan beberapa instrumen namun mampu mewakili suasana yang ingin diciptakan dan sesuai dengan kebutuhan garapan. Musik ini digarap oleh Dewa Nyoman Candra, yang merupakan mahasiswa Jurusan Seni Karawitan, semester IV, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Notasi Iringan Tari Roman Ku

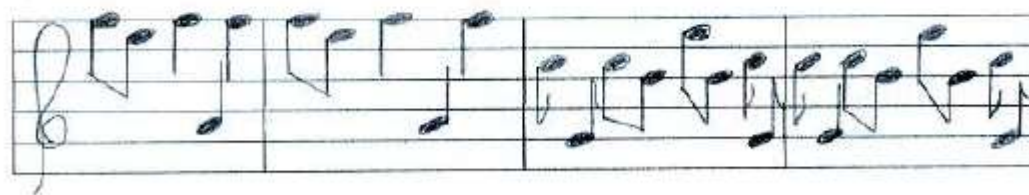
Notasi Diatonis Kunci C

Opening :

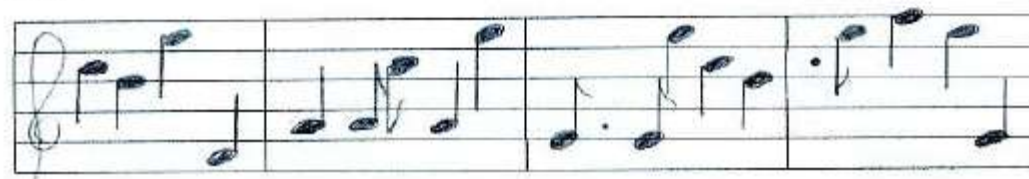




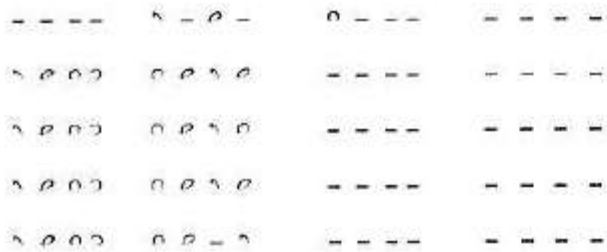
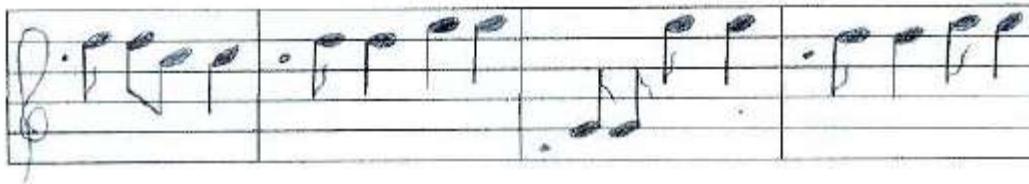
Duet



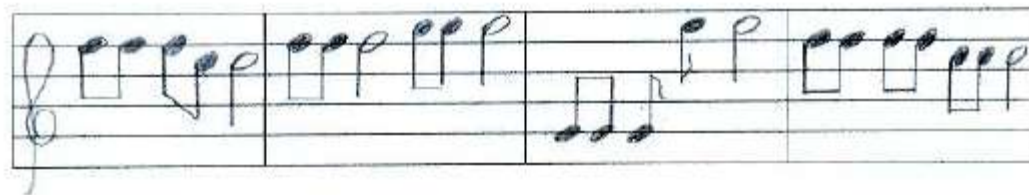
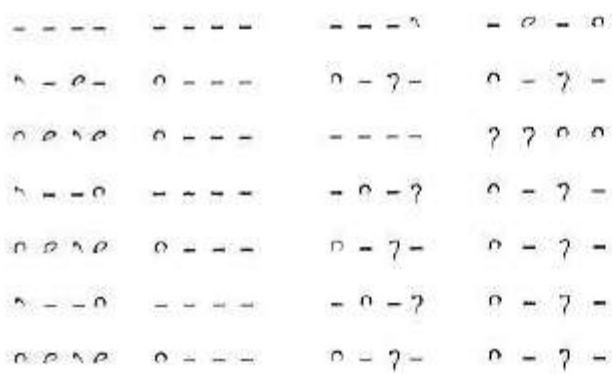
Isi



A page of handwritten musical notation consisting of six staves. Each staff begins with a treble clef. The notation is written in black ink on a white background. The first staff contains four measures of music, featuring a sequence of eighth notes followed by a dotted quarter note and a half note. The second staff contains five measures, starting with a quarter note and followed by a series of eighth notes. The third staff contains four measures, beginning with a quarter note and a dotted quarter note. The fourth staff contains five measures, starting with a quarter note and a dotted quarter note. The fifth staff contains five measures, beginning with a quarter note and a dotted quarter note. The sixth staff contains four measures, starting with a quarter note and a dotted quarter note, and ending with a half note.



Klimaks



Simbol-simbol Notasi

:

1	→	Do	→	1
2	→	Re	→	2
3	→	Mi	→	3
4	→	Fa	→	4
5	→	Sol	→	5
6	→	La	→	6
7	→	Si	→	7

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karya seni tidak hanya merupakan sebuah bentuk yang tampak, tetapi di dalam bentuk tersebut telah terjadi sebuah proses panjang sebagai tindak lanjut dari adanya ide atau keinginan untuk berkarya.

Lahirnya sebuah karya seni tidak harus berdasarkan ide yang melampaui kemampuan berpikir yang tinggi atau melalui daya khayal dan imajinasi yang mengada-ada, pengalaman pribadi dengan kisah yang unik pun dapat diejawantahkan menjadi sebuah bentuk karya seni yang kreatif, inovatif dan original. Dengan ide yang sangat minimalis dan dengan cara pengejawantahan yang tepat maka mampu dihasilkan karya seni yang dapat dipahami baik isi maupun bentuknya melalui karakter yang dibawakan.

Garapan tugas akhir ini merupakan tarian duet yang ditarikan oleh penari putra dan penari putri, diejawantahkan dalam tari kontemporer yang mampu mewakili perasaan penggarap dalam menuangkan ide ke dalam sebuah gerak tari dengan tidak melupakan pola tradisi, namun telah dikembangkan dan ditata apik sedemikian rupa. Dipadukan dengan teknik balet, merupakan kegemaran penggarap terhadap gerakan-gerakan yang lemah gemulai, luwes namun tetap menggunakan tenaga yang maksimal sehingga tidak terlihat lemah dalam penyajiannya. Mengambil tema percintaan remaja sebagai jembatan dalam mengungkapkan gerak dalam bentuk duet, yang di dalamnya ditampilkan teknik-teknik *lifting* sebagai bobot dari garapan ini. Dengan kostum yang mencerminkan

masa remaja, diharapkan dapat menarik perhatian penonton dan terbawa dengan suasana masa remaja yang ditampilkan dalam garapan Roman Ku, sesuai dengan harapan penggarap.

Saran

Dalam mewujudkan sebuah karya seni tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, terdapat beberapa hambatan dalam proses berkeaktivitas. Hal terpenting dalam mewujudkan sebuah garapan adalah tetap bersabar dan menganggap semua itu adalah bagian dari ujian.

Dalam berproses untuk menempuh sebuah ujian khususnya untuk jurusan tari, tidak hanya berkuat pada gerak dan mengikuti irama musik, namun perlu disadari bahwa seorang penggarap tari juga perlu tahu tentang bagaimana membuat sebuah musik iringan. Dengan musik iringan yang sesuai dengan keinginan, maka akan dapat menemukan jati diri dalam memerankan karakter dalam sebuah pementasan tari. Musik iringan yang sesuai dalam membawakan karakter tidak harus diperoleh dengan biaya mahal, alat yang modern, atau jadwal latihan yang menguras waktu, ini dimaksudkan agar sebuah musik iringan tidak menjadi musik yang menguasai tari, tetapi diharapkan mampu berjalan beriringan dan menciptakan harmonisasi yang baik antara musik dan tari. Jika dirunut dari berproses menggarap karya tari Roman Ku, penggarap hanya melakukan latihan 2 jam dalam 1 hari namun benar-benar dimanfaatkan dengan maksimal. Walaupun dalam penyajiannya terjadi sedikit ketidakterkaitan, semua itu adalah bagian dari berproses.

Fasilitas juga sangat mendukung dalam proses menggarap, penyediaan studio dan sarana yang memadai harus dipertimbangkan untuk memperoleh kenyamanan dalam menuangkan ide ke dalam gerak. Perlu disadari juga bahwa setiap peserta yang mengikuti ujian akhir harus melakukan koordinasi yang baik dengan peserta yang lainnya, agar latihan dengan menggunakan fasilitas dari lembaga, dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal dan harapan.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Pustaka

- Dibia, I Wayan. *Festival Seni Masa Kini*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar. 1993.
- Djelantik, A.A. M. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika : Estetika Instrumental*. Denpasar: STSI Denpasar. 1990.
- Fakultas Seni Pertunjukan. *Buku Pedoman Tugas Akhir*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar. 2009.
- Hawkins, M. Alma. *Moving From Within : A New Method for Dancing Making*. (Diterjemahkan oleh I Wayan Dibia). Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan. 2003
- Langer, Suzanne K. *Problematika Seni* (Diterjemahkan oleh FX Widaryanto) STSI Bandung: Sunan Ambu Press. 2006
- _____. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Petunjukan. 1999.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. 1992.
- _____. *Kritik Tari : Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2002.
- Sahman, Umar. *Estetika : Telaah Sistematis dan Historik*. Semarang: IKIP Semarang Pres. 1993.
- Soedarsono. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1979.
- _____. *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*. (Terjemahan dari *Dances Compositition : The Basic Element*. Oleh La Merry). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1975, p. 4.
- _____. *Komposisi Tari : Elemen-Elemen Dasar*. (Terjemahan dari *Dance Compositition : The Basic Elements* oleh La Merry). Yogyakarta: ASTI. 1975.
- _____. *Notasi Laban*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kebudayaan, Dirjen Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979.

S. Wojowasisto dan Tito Wasisto W. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung : Hasta Bandung, 1980.

Sumandiyo Hadi, Y. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan Buku *Creating Through Dance* karya Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia. 1990.

Sutrisno, SJ. Mudji. dan Verhaak, Christ. *Estetika : Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.

Tegeh Okta Wahyu Mahery, Kadek. *Geta*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar. 2001.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Trisno Yuwono dan Silvita. I. S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Suabaya : Arkola, 2002.

B. Sumber Diskografi

DVD *Step Up 1*, 2007, diproduksi oleh Twentieth Century Fox. (koleksi pribadi)

DVD *Black Swan*, 2007, diproduksi oleh Fox Searchlight Pictures (koleksi pribadi)

DVD *Step Up 2*, 2010, diproduksi oleh Twentieth Century Fox. (koleksi pribadi)

Video *Pesta Belum Usai*, diproduksi oleh Sanggar Maniratari-Solo (koleksi pribadi)

Video *Dance*, www.youtube.com/balletdance

Lampiran 1:



**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
NOMOR : 12a/IT5.2/DT/2011**

TENTANG

**PANITIA PELAKSANA UJIAN TUGAS AKHIR, UJIAN KARYA SENI,
DAN YUDISIUM
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI DENPASAR
TAHUN AKADEMIK 2010/2011**

REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

- Menimbang** : bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar Tahun Akademik 2010/2011, dipandang perlu menetapkan Panitia Pelaksana Ujian, Ujian Karya Seni, dan Yudisium dengan Keputusan Rektor;
- Mengingat** : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI No. 33 tahun 2003, tentang Pendirian Institut Seni Indonesia Denpasar;
4. Keputusan Presiden RI No.14/M/2009 tanggal 27 Pebruari 2009, tentang Pengangkatan Rektor ISI Denpasar;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI :
a. Nomor 232/U/2000, tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
b. Nomor 125/O/2004, tentang OTK Institut Seni Indonesia Denpasar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Mengangkat yang nama-namanya tersebut dalam lampiran Keputusan ini sebagai panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir , Ujian Karya Seni, dan Yudisium Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar Tahun Akademik 2010/2011.
- KEDUA** : Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir bertugas sesuai dengan bidangnya masing -masing.

- KETIGA : Biaya yang ditimbulkan akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA ISI Denpasar tahun 2011;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Denpasar,
Pada tanggal 29 April 2011
Rektor,

Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA.
NIP.195505261981031002

Lampiran 2:

Lampiran : Keputusan Rektor ISI Denpasar
Nomor : 12a/IT5.2/DT/2011
Tanggal : 29 April 2011

Susunan Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, Pagelaran Seni, dan Yudisium
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar Tahun Akademik 2010/2011.

- Pelindung : Prof. Dr. I Wayan Rai S. MA. (Rektor)
Penasehat : Drs. I Ketut Murdana, M.Sn. (PR I)
I Gede Arya Sugiarta, S.S.Kar., M.Hum. (PR II)
Drs. I Made Subrata, M.Si (PR III)
I Wayan Suweca, S.S.Kar, M.Mus. (PR IV)
- Penanggungjawab : I Ketut Garwa, S.Sn.,M.Sn. (Dekan)
- Ketua Pelaksana : I Dewa Ketut Wicaksana, SSP.,M.Hum. (Pembantu Dekan I)
- Wakil Ketua : Ni Ketut Suryatini, SSKar.,M.Sn. (Pembantu Dekan II)
Dr. Ni Luh Sustiwati, M.Pd. (Pembantu Dekan III)
- Sekretaris : Dra. A.A.Istri Putri Yonari
- Keuangan : Ni Ketut Suprapti
Gusti Ayu Sri Handayani, SE
- Anggota : I Nyoman Alit Buana, S.Sos. (Koordinator)
Ni Made Narmadi, SE.
Putu Sri Wahyuni Emawatiningsih, SE.
Ni Made Astari, SE.
Dewa Ayu Yuni Marhaeni
I Gusti Putu Widia
I Gusti Ketut Gede
I Gusti Ngurah Oka Ariwangsa, SE.
Putu Gede Hendrawan
I Wayan Teddy Wahyudi Permana, SE.
Putu Liang Piada, A.Md.
Ni Nyoman Nik Suasthi, S.Sn.
I Wayan Sueni, S.Sn.
I Ketut Budiana, S.Sn.
I Ketut Mulyadi, S.Sn.
I Nyoman Japayasa, S.Sn.

Rektor,
Prof. Dr. I Wayan Rai S., MA.
NIP. 195505261981031002

Lampiran 3 :

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar
Nomor : 12a/IT5.2/DT/2011
Tanggal : 29 April 2011

Susunan Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, Pagelaran Seni, dan Yudisium
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar Tahun Akademik 2010/2011.

- Penanggung jawab : I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn. (Dekan)
Ketua Pelaksana : I Dewa Ketut Wicaksana, SSP., M.Hum. (Pembantu Dekan I)
Wakil Ketua : Ni Ketut Suryatini, SSKar., M.Sn. (Pembantu Dekan II)
Dr. Ni Luh Sustyawati, M.Pd. (Pembantu Dekan III)
Sekretaris : Dra. A.A. Istri Putri Yonari
Seksi-Seksi
1. Sekretariat : I Nyoman Alit Buana, S.Sos. (Koordinator)
Putu Sri Wahyuni Emawatiningsih, SE.
Ni Made Astari, SE.
Dewa Ayu Yuni Marhaeni
I Gusti Putu Widia
I Gusti Ketut Gede
I Gusti Ngurah Oka Ariwangsa, SE.
 2. Keuangan : Ni Ketut Suprapti
Gusti Ayu Sri Handayani, SE.
 3. Tempat dan Dekorasi : I Wayan Budiarsa, S.Sn. (Koordinator)
Ni Wayan Ardini, S.Sn., M.Si.
 4. Publikasi / Dokumentasi : Ni Ketut Dewi Yulianti, SS. (Koordinator)
Luh Putu Esti Wulaningrum, SS.
Ida Bagus Candrayana, S.Sn.
I Made Rai Kariasa, S.Sos.
Ketut Hery Budiana, A.Md.
I Putu Agus Junianto, ST.
Ida Bagus Praja Diputra
 5. Konsumsi : Ni Made Narmadi, SE (Koordinator)
Ni Nyoman Nik Suasthi, S.Sn.
Putu Gede Hendrawan
I Wayan Tedy Wahyudi Permana, SE.
Putu Liang Piada, A.Md.
 6. Keamanan : H. Adi Sukirno, SH.
Staf Satpam
 7. Pagelaran
 - 7.1 Operator : I Gde Sukraka, SST., M.Hum. (Koordinator)
 - Lighting : I Gusti Ngurah Sudibya, SST., M.Sn.
 - Soundsystem : I Wayan Wiruda
 - dan Rekaman : I Made Lila Suardana, ST.
 - Audiovisual : I Nyoman Tri Sutanaya
I Nyoman Tri Sutanaya

- I Ketut Agus Darmawan A.Md.
I Ketut Sadia Kariasa
I Made Agus Wigama, A.Md.
- 7.2 Protokol : Ni Putu Tisna Andayani, SS. (Koordinator)
A.A.A. Ngurah Sri Mayun Putri, SST.
- 7.3 Penanggung Jawab Tari : I Nyoman Cerita, SST., M.FA
Drs. Rinto Widyarto, M.Si.
- 7.4 Penanggung Jawab Karawitan : I Wayan Suharta, SSKar., M.Si.
Wardizal, S.Sen., M.Si.
- 7.5 Penanggung Jawab Pedalangan : Drs. I Wayan Mardana, M.Pd.
I Nyoman Sukerta, SSP., M.Si.
- 7.6 Stage Manager : Ni ketut Yuliasih, SST., M.Hum.
- a. Asisten Stage Manager : Ida Ayu Wimba Ruspawati, SST., M.Hum.
- b. Stage Crew : Pande Gde Mustika, SSKar., M.Si. (Koordinator)
Ida Bagus Nyoman Mas, SSKar.
I Nyoman Suidiana, SSKar., M.Si.
I Nyoman Pasek, SSKar., M.Si.
A.A.A. Mayun Artati, SST., M.Sn.
Ni Komang Sekar Marhaeni, SSP.
I Gede Oka Surya Negara, SST., M.Sn.
I Gede Mawan, S.Sn.
I Ketut Suidiana, S.Sn., M.Sn.
I Wayan Suena, S.Sn.
I Ketut Budiana, S.Sn.
I Ketut Mulyadi, S.Sn.
I Nyoman Japayasa, S.Sn.
8. Upakara / Banten : A.A. Ketut Oka Adnyana, SST.
Luh Kartini
Ketut Adi Kusuma, S.Sn.

Dekan,

I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19681231 199603 1 007

Lampiran 4 :

DAFTAR NAMA PENDUKUNG

A. Pendukung Tari:

1. Ni Wayan Nova Jayanti (Penggarap)
2. I Gusti Putu Agus Adi Yustika (Mahasiswa Smt. VI/T ISI Denpasar)

B. Pendukung Iringan :

1. Dewa Nyoman Candra (Penggarap/Mahasiswa Smt. IV/K ISI Denpasar)
2. I Gede Suwidnya (Mahasiswa Smt. IV/K ISI Denpasar)
3. I Kadek Desi Muliartana (Mahasiswa Smt. IV/K ISI Denpasar)

C. Stage Crew

1. I Wayan Raharja Adi Putra (Mahasiswa Smt. VI/T ISI Denpasar)

D. Light Man

1. I Nyoman Anom Adnyana (Alumni ISI Denpasar 2006/T)
2. I Putu Arimbawa (Mahasiswa Smt. VI/T ISI Denpasar)

E. Dokumentasi

1. Agus Wiryadi Saidi (Partisipan)
2. Ni Putu Indah Yuniari (Mahasiswa Smt. VI/T ISI Denpasar)

Lampiran 5 :

FOTO-FOTO

1. Foto saat latihan :



2. Foto saat gladi bersih





3. Foto Pementasan



Foto 1.
Kegembiraan seorang gadis yang menginjak usia remaja.



Foto 2.
Pertemuan yang tidak disengaja antara sepasang remaja yang masih malu-malu, kemudian saling mengagumi satu sama lain.



Foto 3.
Sepasang remaja yang pertama kali menjalin hubungan asmara dan merasakan indahny jatuh cinta.

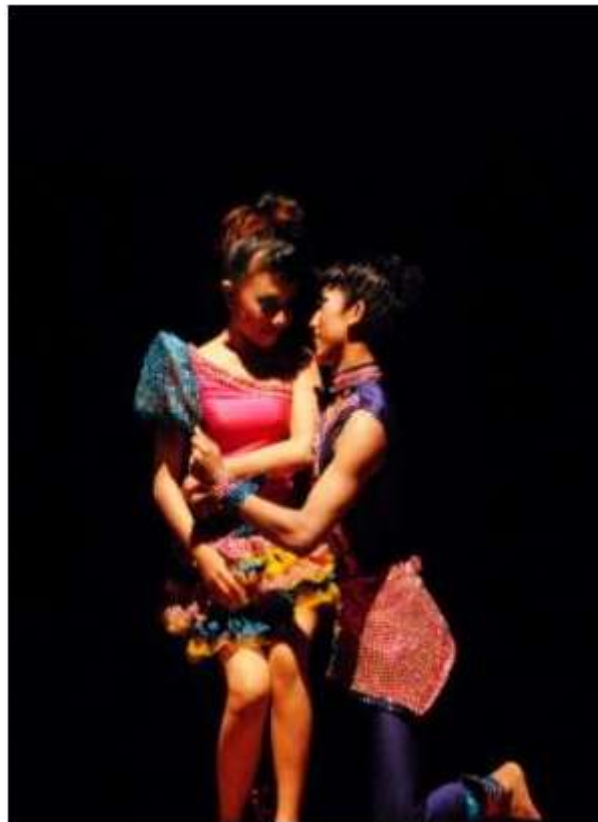


Foto 4.
Perjalanan cinta sepasang remaja yang penuh dengan lika-liku dan penuh luapan emosi.



Foto 5.
Keinginan si gadis yang sangat mendambakan sebuah hadiah dari kekasihnya.



Foto 6.
Pemberian hadiah sebuah jepit rambut, sebagai ungkapan rasa kasih sayang.



Foto 7.
Kegembiraan seorang gadis, yang diberi hadiah oleh kekasihnya.



Foto 8.
Kekesalan si gadis yang ingin dicium oleh kekasihnya.



Foto 9.
Sosok laki-laki yang tengah menenangkan kekesalan kekasihnya, dengan kelembutan dan kasih sayang.



Foto 10.
Terjalannya kembali hubungan yang harmonis, dalam perjalanan cinta sepasang kekasih.



Foto 11.
Kegembiraan sepasang kekasih di usia remaja, karena hubungan cintanya kembali membaik.



Foto 12.
Keinginan si laki-laki yang masih berhasrat mencium si gadis, namun dengan cara yang lebih romantis.